

Dasar-Dasar Keluarga Allah
Sebuah Alat untuk Menggunakan Alkitab
untuk Menemukan Rencana Tuhan

Copyright © 2024 by Mike Bergen.

Semua bagian dari publikasi ini dapat digunakan dalam bentuk apa pun jika kredit yang sesuai diberikan.

Tidak ada bagian dari publikasi ini, kecuali kutipan singkat, yang boleh digunakan dalam materi cetak yang akan dijual tanpa izin tertulis dari Mike Bergen, yang dapat dihubungi melalui Facebook Messenger di:

Mike Bergen – Basic Training Manuals

Mulailah pesan Anda dengan baris subjek berikut:
“RE: Basic Training Manuals”

Kutipan ayat-ayat Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru

Bible © Indonesian Bible Society 1974, 2018.

Used by permission. All rights reserved worldwide.

Buku 3: Dasar-Dasar Keluarga Allah
Sebuah Alat untuk Menggunakan Alkitab untuk
Menemukan Rencana Tuhan

DAFTAR ISI manual ini

Pedoman untuk Menggunakan Manual Pelatihan Dasar	4
Instruksi untuk Menggunakan Buku 3	9
Desain dan Tujuan Keluarga	12
Fungsi Keluarga	23
Desain dan Tujuan Gereja	32
Fungsi Gereja	44
Lampiran 1 – Langkah Praktis untuk Menjadi Orang Tua Rohani	60
Lampiran 2 – Langkah Praktis untuk Menjadi Pemimpin Rohani yang Dewasa	65
Lampiran 3 – Kelompok Pelatihan Pemuridan	68
Lampiran 4 – Penghargaan dan Sertifikat	70

Pedoman Penggunaan Manual Pelatihan Dasar

Alat untuk Menggunakan Alkitab untuk Bertumbuh Bersama Tuhan

Tidak ada kebahagiaan dan kepuasan yang lebih besar dalam hidup, daripada hidup dalam hubungan pribadi dengan Pencipta kita, yang memahami segalanya, memiliki segala kekuasaan, dan mencintai kita lebih dari yang bisa kita bayangkan. Yesus Kristus, Pencipta kita yang menjadi manusia, berkata bahwa Dia datang untuk memberikan kita hidup yang berkelimpahan (Yohanes 10:10). Manual pelatihan ini bertujuan untuk membantu setiap dari kita mengalami jenis kehidupan yang Dia inginkan untuk kita masing-masing.

Tujuan terbesar kita

Tujuan terbesar kita dalam hidup adalah untuk mengenal Tuhan dengan lebih penuh dan lengkap. Inilah yang Yesus katakan tentang kehidupan kekal (Yohanes 17:3), dan inilah yang Yesus katakan sebagai prioritas utama-Nya ketika Ia mengajar murid-murid-Nya (Yohanes 17:4-6; “Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia.”). Ini juga yang dikatakan Paulus sebagai tujuan terbesarnya dalam hidup (Filippi 3:7-10). Karena contoh-contoh mereka, tujuan pertama dari Manual Pelatihan Dasar adalah untuk membantu orang mengenal Tuhan dengan lebih penuh dan lengkap.

Ketika kita melihat dan menikmati Tuhan dengan lebih penuh, karakter kita sendiri tumbuh. Misalnya, kemampuan kita untuk mencintai muncul sebagai respons terhadap pemahaman yang jelas dan mendalam tentang cinta Tuhan. Pengikut dekat Yesus, Rasul Yohanes, menulis, “Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.” (1 Yohanes 4:19). Ketaatan terhadap perintah terpenting dalam hidup ini—cinta kepada Tuhan dan sesama (Matius 22:37-40)—datang sebagai respons terhadap melihat kasih Tuhan. Prinsip ini juga berlaku untuk kualitas karakter lainnya, seperti sukacita, kebaikan, kebijakan, dan kelembutan. Saat kita mengenal Tuhan dalam semua aspek keagungan-Nya, kita akan tumbuh dalam mencerminkan kualitas karakter yang sama (2 Korintus 3:18).

Mengetahui dan memahami Tuhan dalam setiap aspek keberadaan-Nya tidak akan pernah tercapai oleh kecerdasan terbatas kita dalam

rentang hidup kita yang terbatas. Mengenal Dia adalah Subjek yang tak terbatas, jadi itu nenerkyjab usaha seumur hidup. Buku 1 adalah alat untuk membantu kita dalam usaha itu. Ini tidak seperti buku teks yang sering digunakan di sekolah, tetapi ini adalah alat yang bisa kita gunakan sepanjang hidup kita.

Buku 2 juga merupakan alat, dan tujuannya adalah untuk membantu kita membuat kemajuan dalam semua hal dasar dalam hidup kita dengan Tuhan. Ini adalah hal-hal dasar yang sama yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya. Mirip dengan Buku 1, kita tidak akan pernah lulus dari belajar dan mempraktikkan hal-hal dasar ini.

Tuhan telah merancang kita untuk belajar dalam konteks hidup bersama orang lain. Alkitab memberikan kita desain-Nya untuk hubungan-hubungan ini sehingga kita dapat belajar dan tumbuh bersama Tuhan dengan cara yang paling bermanfaat.

Buku 3 adalah alat untuk membantu kita menemukan desain ini.

Singkatnya, masing-masing dari tiga Manual Pelatihan Dasar adalah alat untuk membantu kita menggunakan Alkitab agar lebih mengenal Tuhan dan berkembang dalam hidup kita bersama-Nya.

- **Buku 1: Dasar-dasar tentang Tuhan – *Alat untuk Menggunakan Alkitab untuk Mengenal Tuhan***
- **Buku 2: Dasar-dasar Pelatihan-Nya Tuhan – *Alat untuk Menggunakan Alkitab dalam Bekerja Sama dengan Tuhan***
- **Buku 3: Dasar-Dasar Keluarga Allah – *Alat untuk Menggunakan Alkitab untuk Menemukan Rencana Allah***

Ketiga buku panduan tersebut adalah alat untuk membantu kita dalam petualangan terbesar dalam hidup, yaitu mengenal Tuhan dengan lebih mendalam dan hidup bersama-Nya.

Arti Penting Alkitab

Alasan kami menggunakan Alkitab sebagai sumber utama untuk ketiga manual tersebut adalah karena penulis utamanya adalah Tuhan. Ini telah menjadi buku yang paling berpengaruh di dunia selama ribuan tahun, dan tokoh utamanya, Yesus Kristus, telah memiliki pengaruh terbesar di dunia ini sejak Dia hidup di sini, sekitar dua ribu tahun yang lalu.

- ***Untuk lebih memahami ini, baca Lampiran 1 di Buku 1.***

Alkitab itu sendiri juga menyatakan bahwa Alkitab adalah sumber untuk segala sesuatu yang kita butuhkan untuk hidup bersama Tuhan dengan cara yang paling penuh (2 Petrus 1:3-4).

Guru terbesar di dunia

Manual Pelatihan Dasar paling efektif digunakan dengan mengikuti contoh bagaimana Yesus Kristus membantu para pengikut-Nya belajar menjalani hidup mereka dengan Tuhan. Dia adalah guru terbesar di dunia dan Dia terus menjadi guru paling berpengaruh dalam sepanjang sejarah. Kita belajar dua hal dari teladan-Nya; apa yang Dia ajarkan kepada pengikut-Nya dan bagaimana Dia mengajarkan pengikut-Nya.

- Apa yang Dia ajarkan kepada para pengikut-Nya. Hal pertama dan terpenting yang diajarkan-Nya kepada mereka adalah lebih banyak tentang Bapa mereka di Surga (Yohanes 17:3-6). Inilah sebabnya mengapa kita memiliki Buku 1, Dasar-dasar tentang Tuhan. Hal kedua yang diajarkan kepada murid-muridnya adalah bagaimana menjalani hidup mereka dalam hubungan dekat dengan Dia dan Bapa (Yohanes 15:9-17). Itulah yang menjadi inti dari Buku 2.
- Bagaimana Dia mengajar para pengikut-Nya. Dalam catatan kehidupan Yesus (Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes), terdapat 71 kali Dia berbicara dengan murid-murid pribadi-Nya. Mereka membahas banyak subjek yang berbeda. Diskusi tentang kebenaran dan cara menerapkannya dalam kehidupan adalah cara utama, atau metode, yang digunakan Yesus untuk mengajar dan melatih para pengikut-Nya.

Bagaimana mengikuti teladan Yesus dengan menggunakan Manual Pelatihan Dasar

- **Habiskan waktu dengan para murid.** Kenali pribadi mereka. Tunjukkan belas kasih terhadap apa yang terjadi di setiap bagian kehidupan mereka dan pelajari apa yang mereka alami.
- **Berdoalah secara teratur untuk para murid.** Tuhan adalah Guru terpenting bagi setiap orang. Doa membuka pintu bagi Tuhan untuk bekerja lebih efektif dalam kehidupan orang-orang. Yesus berdoa untuk orang-orang dan Paulus berdoa untuk orang-orang. Banyak doa Paulus tercatat dalam

Perjanjian Baru. Belajarlah untuk mengikuti contoh Yesus dan contoh Paulus dalam berdoa untuk orang-orang.

- **Bantu murid-murid fokus pada mengenal Tuhan dengan lebih mendalam.** Bantu mereka memahami lebih banyak tentang Tuhan dan apa yang Dia lakukan dalam setiap aspek kehidupan. (Buku 1)
- **Bantu para murid mengetahui cara hidup menurut Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.** Tuhan selalu bekerja setiap hari dan dalam setiap keadaan untuk membantu kita mengenal-Nya dan hidup bersama-Nya. Buku 2 adalah alat untuk membantu kita mengetahui bagian-bagian mana dari Alkitab yang akan berguna dalam setiap pengalaman yang kita miliki dalam hidup. Saat Anda menjadi akrab dengan isi Buku 2, itu akan membantu Anda mengetahui bagian mana dalam Firman Tuhan yang akan berguna bagi Anda dan teman-teman Anda. Anda tidak perlu melalui materi ini dalam urutan yang sama seperti yang tertulis. Buku 2 sangat membantu bagi seorang murid untuk membuat kemajuan dalam karakter dan kebiasaan sepanjang hidupnya. Anda dapat berdoa dan memutuskan hal-hal mana yang akan bermanfaat bagi murid sesuai dengan pengalaman yang mereka alami.
- **Bantu murid-murid fokus pada hubungan.** Tuhan bekerja melalui hubungan, dan keluarga adalah desain-Nya untuk hubungan yang dekat dan kuat. Tuhan telah merancang pernikahan, keluarga, dan gereja untuk hubungan-hubungan dekat ini. Buku 3 adalah alat untuk memahami desain Tuhan untuk keluarga dan gereja agar orang-orang dapat tumbuh kuat dalam hubungan mereka dengan-Nya dan satu sama lain.
- **Lakukan banyak diskusi pribadi dengan setiap murid.** Diskusikan hal-hal yang mereka pelajari tentang Tuhan. Pelajari tentang kemajuan mereka dalam menjalani hidup dengan Yesus Kristus. Jika memungkinkan, sertakan satu atau dua murid lainnya dalam diskusi agar semua orang dapat belajar dari satu sama lain.
- **Bekerja sama dan melayani bersama dengan murid-murid.** Jadilah contoh bagi murid dan bantu mereka belajar dari contoh dan pengalamanku.
- **Ikuti petunjuk untuk “Cara Menjadi Orang Tua Rohani”,** di akhir Buku 3.

Pelatihan untuk orang Kristen baru dan untuk para pendeta

Singkatnya, manual ini mencakup dasar-dasar yang diajarkan Yesus dan Paulus kepada para pengikut mereka.

- Manual pelatihan ini baik untuk membantu seorang Kristen baru dan untuk melatih Kristen yang sudah dewasa.
- Manual tersebut dapat membantu orang menjadi orang tua yang kuat dan pemimpin yang kuat.
- Mereka memiliki semua dasar untuk seseorang menjadi pendeta, dan mereka dapat membantu pendeta menjadi lebih efektif.

Instruksi untuk Menggunakan Buku 3

Tuhan telah menciptakan kita untuk memiliki hubungan kasih dengan diri-Nya dan dengan satu sama lain. Keluarga dan gereja adalah lingkungan yang telah Dia rancang untuk hubungan-hubungan terdekat ini. Hubungan-hubungan ini dirancang untuk mendorong pertumbuhan kita dalam hidup dan merupakan dukungan yang kita butuhkan untuk banyak pelajaran yang harus kita pelajari dan untuk pertempuran yang kita hadapi.

Lingkungan yang paling ideal bagi setiap orang adalah keluarga jasmani yang sehat dan keluarga rohani yang sehat. Banyak orang tidak memiliki kesempatan untuk berada di keduanya, tetapi mereka masih bisa mempercayai Tuhan untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara atau cara lain.

Manual ini, “Buku 3 – Dasar-Dasar Keluarga Allah,” menguraikan rencana Allah untuk keluarga jasmani yang sehat dan keluarga rohani yang sehat (sebuah gereja). Referensi termasuk dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Bagian pertama dari manual ini berfokus pada apa yang Tuhan katakan tentang keluarga jasmani. Ayat-ayat Alkitab diberikan untuk desain dan tujuan dari sebuah keluarga jasmani. Kemudian Anda akan menemukan referensi Alkitab untuk fungsi keluarga jasmani.

Bagian kedua dari manual ini adalah apa yang Tuhan katakan tentang keluarga rohani. Ayat-ayat Alkitab diberikan untuk desain dan tujuan dari sebuah keluarga rohani, yaitu gereja. Kemudian Anda juga akan menemukan referensi Alkitab untuk fungsi dari keluarga spiritual, yaitu gereja.

Manual ini adalah buku referensi untuk kedua subjek ini. Ini bukan buku tentang cara memiliki pernikahan yang kuat atau gereja yang kuat, tetapi memberikan desain, tujuan, dan fungsi Tuhan untuk masing-masing. Pernikahan yang kuat dan gereja yang kuat akan terjadi ketika orang-orang mengikuti rencana Tuhan untuk sebuah keluarga dan gereja serta hidup sesuai dengan dasar-dasar Buku 1 dan Buku 2 dari manual pelatihan ini.

Penggunaan yang baik dari manual ini, Buku 3, adalah bertemu bersama satu, dua, atau tiga orang lainnya dan mendiskusikan referensi Alkitab yang diberikan untuk setiap subjek. Bagikan bersama apa yang telah Anda alami dan pelajari, dan diskusikan

cara-cara di mana Anda ingin mendapatkan bantuan Tuhan untuk pertumbuhan dan kemajuan.

Singkatnya, Buku 3 memandu orang-orang dalam menemukan rencana Tuhan untuk pernikahan, keluarga, dan keluarga rohani (gereja). Ini mencakup desain, tujuan, dan fungsi, tetapi menjalankannya memerlukan praktik dari semua 15 dasar di Buku 2. Dan semua dasar tersebut dimotivasi oleh pemahaman tentang siapa Tuhan, yang merupakan tujuan dari Buku 1!

Berikut adalah dua contoh bagaimana manual ini, Buku 3, dapat digunakan.

Contoh

Dalam manual ini, Anda akan membaca bahwa salah satu fungsi keluarga jasmani adalah untuk mengajar dan melatih anak-anak. Ini adalah subjek yang sangat luas dan sangat penting. Manual ini tidak menjelaskan semua cara anak-anak dapat diajarkan dan dilatih, dan Alkitab juga tidak. Tetapi manual ini membantu orang tua mengetahui apa yang dikatakan Alkitab tentang pentingnya melatih anak-anak mereka. Akan juga baik bagi orang tua untuk belajar tentang melatih anak dari keluarga yang lebih berpengalaman. Hal lain yang bisa dilakukan orang tua adalah menggunakan Buku 2 dari manual pelatihan ini untuk mengajar dan melatih anak-anak mereka. Pada akhirnya, akan baik bagi semua anak mereka untuk mulai mempelajari semua 15 dasar.

Satu nasihat praktis lainnya adalah bagi orang tua untuk pergi ke bagian belakang manual ini, Buku 3, dan membaca awal **Lampiran 1 – Langkah Praktis Menjadi Orang Tua Spiritual**. Di sana Anda akan menemukan rencana sederhana untuk studi Alkitab dan diskusi Alkitab dengan menggunakan lima pertanyaan. Ini adalah alat yang sangat berguna bagi orang tua untuk digunakan dengan anak-anak segera setelah mereka bisa membaca. Banyak diskusi yang bermanfaat dapat terjadi ketika orang tua menggunakan alat ini.

Contoh

Dalam bagian kedua dari manual ini, pada bagian tentang fungsi keluarga rohani (gereja) Anda akan membaca tentang preferensi kepemimpinan gereja. Ini adalah pola atau desain yang diberikan Alkitab untuk kepemimpinan gereja. Pola dan desain ini penting, dan mereka menyediakan struktur atau kerangka bagi para pemimpin

untuk melayani bersama. Tetapi bagian yang biasanya paling menantang adalah bagaimana berfungsi dalam hubungan memimpin sebuah gereja. Bekerja sama dengan pemimpin gereja lainnya sering kali memiliki banyak tantangan, terutama dengan begitu banyak cara berpikir yang berbeda. Manual ini (Buku 3) hanya memberikan struktur dan desain untuk kepemimpinan gereja, dan tidak memberikan jawaban untuk semua masalah yang muncul ketika para pemimpin bekerja sama. Itulah tujuan dari Buku 2 dalam Dasar-dasar seperti #5, #7, #8, #9, dan #10. Itulah dasar-dasar yang mengajarkan kita bagaimana bekerja sama dengan Tuhan dalam hubungan kita dengan orang lain. Faktanya, semua 15 dasar dalam Buku 2 adalah hal-hal yang perlu terus dipraktikkan dan dipelajari lebih lanjut oleh pemimpin gereja. Singkatnya, Buku 3 memberikan apa yang dikatakan Alkitab tentang desain dan struktur kepemimpinan gereja, dan Buku 2 memberikan apa yang dikatakan Alkitab tentang karakter dan praktik sehari-hari seorang pemimpin gereja.

Desain dan Tujuan Keluarga

Didesain untuk kasih – Kejadian 1:26-27

Setelah Tuhan menciptakan segala jenis hewan, Dia berkata, “Baiklah **Kita** menjadikan manusia menurut gambar dan rupa **Kita...**” (Kejadian 1:26). Dari pernyataan ini kita melihat sebuah kebenaran yang diajarkan sepanjang Alkitab: bahwa Tuhan itu satu, namun keilahian-Nya dinyatakan dalam Tiga Pribadi. Ini adalah Bapa, Anak, dan Roh. Ada, dan selalu ada, hubungan kasih yang kuat di antara mereka. Contoh yang baik dari ini ditemukan dalam Yohanes 5:19-30. Dibuat menurut gambar Allah berarti kita dibuat dengan kemampuan untuk mengasihi seperti Dia mengasihi.

- Kita mengasihi karena Dia lebih dahulu mengasihi kita. (1 Yohanes 4:19)
- Tuhan berkata bahwa kasih harus menjadi karakteristik terpenting dalam hidup kita (Matius 22:37-39, 1 Korintus 13:1-13).
- Seorang laki-laki dan perempuan yang bersatu sebagai satu daging untuk sisa hidup mereka, adalah hubungan prioritas yang dirancang Tuhan untuk praktik kasih (Kejadian 2:18-24).
- Kasih antara suami dan istri adalah untuk keuntungan mereka, dan juga dirancang untuk menjadi gambaran kasih Tuhan bagi umat-Nya (Efesus 5:21-33).

Aspek citra Tuhan ini (kasih) ditekankan sepanjang Alkitab. Hubungan kita dengan-Nya adalah ungkapan kasih dua arah, dan hubungan yang Dia rancang antara laki-laki dan perempuan adalah untuk mengungkapkan kasih.

Kasih Tuhan harus ditunjukkan dalam berbagai cara di dalam keluarga, seperti yang kita lihat sepanjang Alkitab.

Pernikahan

Tuhan, Pencipta segalanya, menjelaskan rencananya untuk manusia sejak awal. Dalam Kejadian 2:15-25 Dia menjelaskan hal-hal berikut:

- Laki-laki dan perempuan dirancang untuk hubungan dekat.
- Tuhan menciptakan mereka untuk hubungan emosional dan fisik. Tidak baik bagi manusia untuk sendirian.

- Laki-laki dan perempuan juga dirancang untuk kemitraan kerja yang erat. Tujuan Tuhan tercapai dengan cara terbaik ketika laki-laki dan perempuan bekerja sama dalam kemitraan.

Yesus mengutip bagian yang sama dalam Matius 19:4-6. Paulus juga mengutip Kejadian 2:24 sebagai definisi seksualitas sesuai rencana Tuhan (1 Korintus 6:16 dan Efesus 5:31). Dari semua ayat ini, kita belajar hal-hal berikut tentang desain Tuhan untuk pernikahan:

1. Tuhan menciptakan manusia untuk hubungan yang dekat, secara emosional dan fisik.
2. Ketika seorang laki-laki dan perempuan berhubungan seks, mereka menjadi satu daging.
3. Ketika seorang laki-laki dan perempuan berhubungan seks, mereka tetap sebagai satu daging dan tidak boleh terpisahkan dalam hubungan mereka.
4. Anak-anak adalah hasil normal dari penyatuan.

Kesimpulan lain dari bacaan ini:

- Berhubungan seks tanpa komitmen seumur hidup adalah pelanggaran terhadap rencana Tuhan, baik pemerintah maupun organisasi manusia lainnya terlibat atau tidak. (Matius 19:8-9)
- Rencana Tuhan agar dua orang menjadi satu daging adalah karena Dia menciptakan manusia laki-laki dan perempuan. Dia tidak mengatakan bahwa dua orang acak harus menjadi satu daging, tetapi lebih tepatnya seorang laki-laki dan perempuan harus menjadi satu daging.

Orang-orang cenderung mengejar sebanyak mungkin egoisme yang bisa mereka lakukan daripada fokus pada seberapa lengkap mereka bisa menerapkan kebenaran Tuhan dalam hidup mereka. Musa, Yesus, dan Paulus semua memberikan definisi dan standar yang sama untuk seks. Standarnya adalah untuk keuntungan kita! Pertanyaannya adalah apakah kita akan fokus pada standar--desain Tuhan--daripada mencoba membenarkan hal lain.

Kesimpulan

- Seks seharusnya hanya terjadi dalam konteks komitmen seumur hidup.

- Seks seharusnya hanya terjadi antara seorang laki-laki dan perempuan.
- Anak-anak adalah rencana Tuhan untuk penyatuan seorang laki-laki dan perempuan.

Pernikahan dirancang untuk menjadi gambaran hubungan Tuhan dengan kita.

Desain Tuhan untuk persatuan seorang laki-laki dan perempuan dalam pernikahan memiliki potensi untuk beberapa kebahagiaan terbesar dalam hidup. Tuhan telah menciptakan kita untuk hubungan kasih dengan-Nya dan dengan orang lain. Tuhan merancang pernikahan untuk menjadi hubungan terdekat, dan Dia mengatakan itu adalah gambaran dari hubungan dekat yang Dia inginkan dengan setiap orang (Efesus 5:25-32). Tuhan berkata bahwa umat-Nya (gereja) adalah pengantin-Nya selamanya (Wahyu 19:6-9)!

Bahaya penyalahgunaan desain Tuhan untuk pernikahan

Sebesar potensi pernikahan untuk membawa kebahagiaan terbesar dalam hidup, begitu pula penyalahgunaan rencana Tuhan untuk pernikahan akan membawa kesakitan dan penderitaan terbesar dalam hidup.

- Orang terkuat dalam sejarah dikalahkan oleh hubungan yang salah dengan seorang perempuan (Hakim-hakim 14:16).
- Orang yang paling bijaksana dalam sejarah jatuh karena hubungan yang salah dengan perempuan (1 Raja-raja 10:23-24, 1 Raja-raja 11:4-6).
- Laki-laki yang dimuliakan dalam Alkitab dengan hati yang kuat untuk Tuhan (1 Samuel 13:14) jatuh karena hubungan yang salah dengan seorang perempuan (2 Samuel 11:1 – 12:12).

Hari ini dan sepanjang sejarah, laki-laki dan perempuan telah menderita beberapa rasa sakit terburuk dalam hidup mereka karena menyalahgunakan desain Tuhan untuk pernikahan. Sekitar tiga ribu tahun yang lalu, Tuhan memperingatkan kita dalam Alkitab, “Dapatkah orang membawa api dalam gelumbung baju dengan tidak terbakar pakaiannya? Atau dapatkah orang berjalan di atas bara, dengan tidak hangus kakinya? Demikian juga orang yang menghampiri isteri sesamanya; tiada seorang pun, yang menjamahnya, luput dari hukuman” (Amsal 6:27-29). Peringatan ini sama benar dan pentingnya

bagi kita hari ini.

Seks itu menarik dan sangat menyenangkan, tetapi itu seperti api. Api sangat menyenangkan ketika menyala pada lilin di rumah kita, memasak makanan kita di kompor, atau menghangatkan kita ketika kita kedinginan, tetapi ketika api diberikan kebebasan untuk pergi ke mana pun ia mau, kehancurannya sangat mengherankan dan menyakitkan. Desain Tuhan untuk seks adalah dalam konteks pernikahan antara seorang laki-laki dan perempuan yang telah membuat komitmen seumur hidup satu sama lain. Ketika seks diberikan kebebasan di luar desain ini, hasilnya pada akhirnya akan menjadi rasa sakit dan penderitaan, sering kali dalam bentuk yang paling buruk.

Menyatakan kasih melalui pernikahan

Seperti yang telah disebutkan, pernikahan adalah hubungan terpenting untuk kasih. Dan kasih diungkapkan ketika tujuan-tujuan pernikahan berikut ini terpenuhi:

1. Kemitraan – Kejadian 2:18-24

- Kemitraan emosional (tidak baik untuk sendirian) – Kejadian 2:18
- Kemitraan kerja (istri adalah penolong suami)
- Kemitraan fisik (satu daging dengan satu sama lain)

2. Meneladani Contoh Kasih Tuhan

Sepanjang Alkitab, Tuhan mengatakan bahwa kasih-Nya kepada manusia harus menjadi contoh kasih untuk semua hubungan. Inilah sebabnya Tuhan sering membandingkan kasih-Nya kepada umat-Nya dengan kasih seorang suami kepada istrinya.

- Yesaya 54:5 – “Sebab yang menjadi suamimu ialah Dia yang menjadikan engkau, Tuhan semesta alam nama-Nya,” adalah apa yang Tuhan katakan kepada umat-Nya, Israel. Ini menunjukkan bahwa Tuhan berpikir kasih seorang suami kepada istrinya harus menjadi jenis kasih terkuat yang mungkin ada.
- Efesus 5:25-30 – Seorang suami harus mengorbankan hidupnya dalam banyak hal untuk keuntungan istrinya, mirip

dengan cara Yesus Kristus mengorbankan hidup-Nya untuk orang-orang.

- Efesus 5:31 dan Matius 19:1-9 – Sebuah pernikahan tidak boleh pernah dipisahkan, sama seperti kasih dan komitmen Tuhan kepada kita tidak pernah dipisahkan. Tuhan juga menjelaskan hal ini kepada Hosea ketika Dia memintanya untuk menikahi seorang perempuan pezina (Hosea 1:2-3). Tuhan berkata bahwa hubungan Hosea dengan seorang perempuan pezina adalah gambaran hubungan Tuhan dengan Israel. Tuhan selalu setia dan berkomitmen kepada Israel, tetapi Israel meninggalkannya.
- Wahyu 19:7-9 – Tuhan membandingkan hubungannya dengan semua anak-anak-Nya seperti pengantin laki-laki yang menikahi pengantin perempuan.

3. Kesatuan

Tuhan memberkati persatuan (Mazmur 33 dan Yohanes 17:20-23). Orang yang kita “satu daging” dengan adalah orang yang paling penting untuk kita bersatu dengan. Pasangan kita adalah hubungan prioritas utama kita.

Dunia akan tahu siapa Yesus ketika umat-Nya bersatu sebagai satu. Inilah yang dinyatakan Yesus dua kali dalam doa terakhir-Nya dengan para murid-Nya (Yohanes 17:20-23). Tidak ada hubungan lain yang lebih penting daripada pernikahan untuk persatuan semacam ini diperlakukan.

Nasihat Praktis sebelum Mempertimbangkan Pernikahan

Karena pernikahan adalah rencana Tuhan, biasanya tidak berjalan dengan baik kecuali Tuhan adalah pemimpin (Tuhan) dalam setiap aspek kehidupan masing-masing pasangan pernikahan. Ketika mereka merasa aman dalam kasih Tuhan untuk mereka, mereka dengan senang hati akan menjadikan-Nya Tuhan dalam hidup mereka dalam segala hal. Cinta yang penuh pengorbanan adalah penting bagi setiap orang untuk diperlakukan dalam pernikahan. Menjadi hampir mustahil bagi mereka untuk melakukannya kecuali mereka merasa aman dalam kasih Tuhan bagi mereka.

Ini berarti bahwa seseorang yang mempertimbangkan pernikahan harus terlebih dahulu memastikan bahwa mereka sendiri aman dalam kasih Tuhan dan telah membuat komitmen pribadi kepada Tuhan (Yesus Kristus) bahwa Dia adalah dan akan selalu menjadi Pemimpin (Tuhan) dalam hidup mereka dalam segala hal. Kemudian diskusi dapat dilakukan dengan orang tersebut untuk mengetahui apakah mereka juga telah membuat komitmen yang sama dan untuk mengetahui bagaimana mereka telah menjalani hidup mereka dengan Kristus sebagai Tuhan mereka. Orang lain yang mengenal mereka dengan baik juga harus dapat bersaksi tentang kenyataan ini dalam kehidupan orang tersebut. Jika Tuhan Yesus Kristus belum jelas ditetapkan dalam kehidupan setiap orang, tidak bijaksana bagi mereka untuk menikah.

Peran dalam pernikahan dan keluarga adalah desain Tuhan – Efesus 5:21 – 6:4

- Setiap anggota keluarga harus tunduk kepada yang lain (5:21).
- Istri tunduk kepada suami karena percaya kepada Yesus Kristus (5:22-24).
- Suami mencintai istri mereka dengan memberikan hidup mereka untuk mereka seperti Kristus memberikan hidup-Nya untuk gereja (5:25-33).
- Anak-anak taat kepada orang tua (ketika tinggal di rumah di bawah otoritas orang tua) (5:1)
- Anak-anak menghormati orang tua mereka seumur hidup mereka (5:2-3).
- Ayah memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak (6:4).

Suami didesain untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab

- Efesus 5:25-31 – Suami bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan istri mereka.
- Efesus 6:4 – Suami (Ayah) bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka.

- 1 Timotius 3:1-5 – Suami bertanggung jawab atas pengelolaan keluarganya, yang mencakup perawatan keluarga dan tindakan anak-anaknya.
- 1 Petrus 3:7 – Suami harus hidup bersama istri mereka dengan cara yang penuh pengertian, menunjukkan penghormatan dan rasa hormat kepada mereka. Ini berarti suami akan menghormati pendapat istrinya sama pentingnya dengan pendapatnya sendiri. Jika dia gagal menghormati dan menghargai istrinya sebagai hal yang sama pentingnya dengan dirinya sendiri, ayat ini mengatakan doanya akan terhalang, yang berarti pelayanannya (di rumah, di tempat kerja, atau di mana pun) akan terhalang.
- Pernikahan seorang suami adalah dasar **bagi Tuhan untuk menggunakan dalam melayani orang lain**. Alkitab mengajarkan bahwa tanggung jawab seorang suami terhadap istri dan keluarganya adalah prioritas utamanya. Semakin dia belajar mencintainya seperti Kristus mencintai gereja, semakin efektif dia juga dalam mencintai orang lain dan memenuhi kebutuhan mereka. Sebaliknya, kekurangan dalam pernikahannya akan berdampak negatif pada pelayanannya kepada orang lain.
- Kesatuan seorang suami dengan istrinya adalah **faktor kunci untuk menjangkau dunia** dengan kasih dan kebenaran Tuhan, seperti yang dinyatakan Yesus dua kali dalam doanya kepada Bapa di Yohanes 17:20-23 (berdasarkan prinsip bahwa pasangan pernikahan kita adalah orang terpenting untuk kita bersatu).
- Suami harus **memimpin dengan sikap seorang pelayan**, tidak menuntut kepatuhan dari istrinya, seperti yang dilakukan Yesus Kristus kepada kita (Filipi 2:3-8). (Adalah pilihan istri untuk menaati instruksi Tuhan tentang penyerahan kepada suaminya, dan bukan tanggung jawab suami untuk memintanya melakukan hal tersebut.) Dengan cara yang sama, istri tidak boleh menuntut suaminya untuk mencintainya, tetapi itu adalah pilihan suaminya untuk mematuhi instruksi Tuhan untuk mencintai istrinya. Semakin suami berlatih untuk memahami dan menghormati istrinya, seperti yang diajarkan dalam 1 Petrus 3:7, semakin besar kemungkinan istrinya akan memilih untuk tunduk pada kepemimpinannya.
- Suami adalah orang yang paling **bertanggung jawab atas**

persatuan dalam pernikahan, meskipun banyak suami akan menyalahkan istri mereka sebagai penghalang persatuan jika mereka tidak tunduk. Dalam 1 Petrus 3:7, Petrus mengatakan bahwa Tuhan akan menjawab doa seorang suami ketika dia memahami istrinya, menghormatinya, dan menghargainya. Suami bertanggung jawab atas bagaimana Tuhan dapat bekerja melalui pernikahannya.

Istri didesain untuk menjadi pembantu yang tak ternilai harganya

Pria dan wanita sama dalam banyak hal, tetapi Tuhan juga telah merancang mereka berbeda dalam beberapa hal – tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional dan mental. Ini untuk tujuan yang baik. Kita diciptakan menurut gambar Allah, tetapi gambar Allah paling jelas terlihat ketika pria dan wanita saling melengkapi dalam kesatuan yang penuh kasih. Laki-laki tidak menunjukkan gambar Tuhan sepenuhnya dengan sendirian, dan perempuan tidak menunjukkan gambar Tuhan sepenuhnya dengan sendirian. Ketika mereka bersatu dalam cinta, citra Tuhan paling jelas terlihat.

- Sama seperti Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah Tuhan dengan peran yang berbeda, demikian pula suami dan istri bersatu sebagai satu daging, tetapi dengan peran yang berbeda. Tidak ada orang yang lebih rendah atau lebih tinggi, tetapi setiap peran berbeda. Roma 8:11 adalah contoh bagaimana Tuhan memiliki peran yang berbeda sebagai Bapa, Anak, dan Roh.
- Suami dirancang untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan istri dirancang untuk menjadi pembantu yang tak ternilai baginya (Kejadian 2:18-24). Peran sebagai penolong adalah panggilan yang tinggi karena mencerminkan citra Tuhan—Tuhan adalah Penolong kita (Mazmur 54:4 dan Yohanes 14:16,26).
- Dalam desain Tuhan untuk istri sebagai penolong, kerendahan hati adalah faktor kunci, yang diekspresikan melalui sikap sukarela dan kooperatif. Penyerahan yang sejati, seperti cinta, hanya dapat terjadi ketika itu sukarela dan tidak dipaksakan. Tuhan tidak memaksa orang untuk mencintai-Nya, dan seorang suami tidak boleh memaksa atau menuntut istrinya untuk tunduk padanya dengan cara apa pun. Ketika penyerahan yang sebenarnya terjadi dari hati, itu sangat indah dan menarik (1 Petrus 3:3-6). Penyerahan diri kepada

Tuhan dan penyerahan diri kepada orang lain adalah bagian dari desain Tuhan untuk semua orang (Efesus 5:21), tetapi Tuhan memberikan instruksi khusus kepada istri tentang penyerahan diri sukarela kepada suami (Efesus 5:22-24 dan 1 Petrus 3:1-6). Instruksi ini menjadi sangat sulit ketika suami tidak memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin yang penuh kasih seperti Kristus mencintai kita. Karena tidak ada suami yang sempurna, instruksi Tuhan untuk seorang istri agar tunduk kepada suaminya akan selalu menantang dalam beberapa hal. Itulah sebabnya fokusnya perlu pada Tuhan sebagai yang utama yang akan memenuhi kebutuhannya, daripada suaminya (1 Petrus 3:1-6).

- Menjadi tunduk tidak berarti bahwa seorang istri harus hanya diam dan tidak pernah berdialog tentang masalah. Dia bisa membantu suaminya memahami hal-hal yang tidak disadarinya. Dia bisa melakukan ini dengan mengkomunikasikan pengamatannya dan dengan mengekspresikan pengalamannya. Menjadi tunduk juga tidak berarti bahwa salah baginya untuk mengambil inisiatif dalam membuat rencana. Dialog dan inisiatif sering kali merupakan cara yang bagus untuk membantu suami.

Penyerahan yang sejati, seperti cinta, hanya dapat dicapai jika itu sukarela dan tidak dipaksakan. Tuhan tidak memaksa kita untuk mencintai-Nya, dan seorang suami tidak boleh mencoba memaksa atau menuntut istrinya untuk tunduk kepadanya dengan cara apa pun. Jika penyerahan yang sebenarnya terjadi, itu harus datang dari hati, dan itu sangat menarik dan indah (1 Petrus 3: 3-6).

Menunjukkan kasih dengan memiliki anak

Anak-anak adalah rencana Tuhan untuk lebih banyak orang yang akan Dia kasih (Kejadian 1:26-28). Orang-orang harus memperbanyak keturunan. (Inilah norma, tetapi terkadang Tuhan melakukan hal-hal dengan cara yang berbeda karena alasan khusus, seperti tidak memberikan pasangan kemampuan untuk memiliki anak.) Kasih diekspresikan ketika tujuan-tujuan berikut terkait anak-anak terpenuhi:

1. Ayah harus bersukacita dalam anak-anak mereka – Maleakhi 4:5-6

Seperti yang dinyatakan dalam pengantar, ketika Tuhan mempersiapkan dunia untuk kedatangan Putra-Nya, Yesus Kristus, Dia membuat pernyataan yang sangat menarik. “Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah” (Maleakhi 4:5-6). Menikmati keberadaan anak-anak memenuhi tujuan penting dari cinta.

Kemudian seorang malaikat mengatakan hal serupa beberapa ratus tahun kemudian ketika dia menggambarkan apa yang akan dilakukan Yohanes Pembaptis untuk mempersiapkan orang-orang menyambut kedatangan Yesus Kristus. Dia berkata bahwa Yohanes Pembaptis akan “berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya” (Lukas 1:17). Jelas, hubungan seorang ayah dengan anak-anaknya sangat penting.

2. Melatih anak-anak adalah prioritas untuk membantu semua orang di dunia – Kejadian 18:17-19

Tuhan memiliki rencana tentang bagaimana Abraham akan menjadi berkat bagi orang-orang lain di dunia. Itu adalah rencana yang sederhana tetapi sangat mendalam. Berikut adalah apa yang Dia katakan,

“Bukankah sesungguhnya Abraham akan menjadi bangsa yang besar serta berkuasa, dan oleh dia segala bangsa di atas bumi akan mendapat berkat? Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya Tuhan memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya.” (Kejadian 18:18-19)

Berikut adalah dua pengamatan tentang rencana Tuhan:

- Rencana Tuhan adalah agar Abraham fokus melatih keluarganya dalam jalan Tuhan. Ini berarti lebih dari sekadar mengajarkan informasi, tetapi membantu mereka

“tetap berjalan di jalan TUHAN dengan **melakukan** apa yang benar dan adil.”

- Rencana Tuhan adalah agar Abraham menjadi pengaruh dunia dengan memfokuskan pada keluarganya. Tuhan selalu mengasihi semua orang di dunia (Yohanes 3:16-17). Dia memberi tahu Abraham berulang kali bahwa rencana-Nya adalah menggunakan dia dan semua keturunannya untuk menjadi berkat bagi semua orang di bumi (Kejadian 12:2-3). Dan metode untuk menjadi berkat bagi semua orang di bumi adalah agar Abraham fokus pada melatih keluarganya untuk berjalan di jalan Tuhan (Kejadian 18:18-19). Rencana Tuhan untuk menjadikan Israel besar juga didasarkan pada keluarga (Bilangan 1:44-45). Struktur untuk bangsa tersebut didasarkan pada keluarga. Para pemimpin Israel adalah kepala keluarga dari suku-suku (Bilangan 32:28). Pelatihan anak-anak harus dilakukan oleh keluarga (Ulangan 6:4-9).

Ketika kita melatih anak-anak kita, bukan hanya mereka yang dibantu, tetapi mereka juga menjadi berkat bagi dunia di sekitar mereka, memenuhi tujuan Tuhan untuk menunjukkan kasih.

Ringkasan desain dan tujuan keluarga

Pernikahan yang kuat dalam cinta dan persatuan adalah fondasi keluarga yang kuat, dan keluarga yang bersatu dengan kuat menciptakan gereja yang kuat dan komunitas yang kuat. Gereja-gereja yang terdiri dari keluarga-keluarga yang penuh kasih dan bersatu kemudian menjadi pengaruh yang kuat di dunia yang penuh kebingungan, rasa sakit, dan penderitaan.

Fungsi Keluarga

Kasih yang berkelanjutan – 1 Korintus 13:1-13

Semua fungsi dan tanggung jawab anggota keluarga dalam peran mereka yang berbeda harus dilakukan dengan kasih.

(Catatan: Terkadang, para ayah menyalahgunakan otoritas mereka untuk memimpin keluarga mereka dengan cara yang menyebabkan keputusasaan. Tuhan, melalui Paulus, memperingatkan tentang bahaya yang sangat nyata ini dalam Efesus 6:4 dan Kolose 3:21. Kasih yang rendah hati dan patuh adalah cara Tuhan memimpin – bukan hanya untuk para ayah, tetapi juga untuk pemimpin gereja. Bandingkan 1 Petrus 5:1-4.)

Mengasihi Orang tua Anda – Keluaran 20:12, Efesus 6:2-3

Kasih kepada orang tua ditunjukkan dengan menghormati mereka. Hormatilah ayah dan ibumu adalah perintah pertama yang diberikan Tuhan dengan janji – “supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi” (Efesus 6:3).

- Ini adalah perintah yang berlaku untuk kita semua sepanjang hidup kita, tidak peduli siapa orang tua kita atau apa yang telah mereka lakukan.
- Semakin kita belajar untuk mengasihi (menghormati) orang tua kita tanpa syarat, yang biasanya kita kenal lebih baik daripada siapa pun, semakin kita belajar tentang kasih terhadap orang lain.

Mengasihi Keluarga Anda Berarti Mereka Adalah Prioritas Utama – 1 Timotius 5:8

Bagian ini mengatakan bahwa orang tua harus menyediakan untuk keluarga inti mereka sebagai prioritas utama.

Suami harus mengasihi istri mereka sebagai hubungan prioritas tertinggi mereka. Ini berarti mengasihinya seperti Kristus yang mengasihi gereja dengan pengorbanan (Efesus 5:25), mengorbankan kenyamanannya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya (Filipi 2:3-7). Ini berarti merawatnya dengan cara yang sama seperti dia merawat tubuhnya sendiri (Efesus 5:28-29), yang berarti merawatnya sebagai prioritas yang lebih tinggi daripada orang lain.

Memenuhi kebutuhan anggota keluarga berarti memahami kebutuhan mereka dalam setidaknya tiga kategori:

- Jasmani dan material
- Emosional
- Rohani

Jika seorang ayah bekerja untuk memenuhi kebutuhan orang lain, tetapi mengabaikan istrinya atau anak-anaknya (baik secara jasmani, emosional, atau rohani), dia telah menyimpang dari rencana Tuhan untuknya sebagai suami dan ayah.

Kebutuhan jasmani dan material – Ini biasanya adalah kebutuhan yang paling jelas. Seringkali lebih mudah untuk melihat ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, terutama untuk anak-anak. Tetapi suami perlu berhati-hati untuk memberikan perhatian pada kebutuhan materi dan jasmani istri mereka juga. Seringkali istri akan melihat hal-hal dengan cara yang berbeda dari suami mereka, dan oleh karena itu setiap suami akan baik untuk peka terhadap hal ini dan meminta bantuan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan istrinya.

- Kasih sayang fisik – 1 Korintus 7:3-5. Kasih berarti menjadi pemberi daripada penerima. Dalam pernikahan, pasangan adalah milik orang lain dengan tujuan untuk dengan penuh kasih memenuhi kebutuhan dan keinginan orang tersebut (secara sukarela, tanpa mereka memintanya), daripada mencoba untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi kita sendiri.
- Kebutuhan di rumah. Selalu ada berbagai macam kebutuhan material di rumah. Pembersihan, perbaikan, pengecatan, dan perbaikan adalah beberapa kebutuhan fisik yang akan selalu ada.

Kebutuhan emosional – Aspek penting lainnya dari mengasihi seseorang adalah memenuhi kebutuhan emosional mereka. Paulus adalah contoh dalam melakukan hal ini dengan orang-orang Kristen di Tesalonika. Dia menulis, “Kamu tahu, betapa kami, seperti bapa terhadap anak-anaknya, telah **menasihati** kamu dan **menguatkan** hatimu seorang demi seorang, dan **meminta dengan sangat**, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Allah, ...” (1 Tesalonika 2:11-12) Ini bertentangan dengan seorang ayah yang membuat anaknya kesal (Efesus 6:4). Beberapa faktor penting untuk memenuhi kebutuhan emosional:

- Waktu bersama. Memahami orang lain membutuhkan waktu dan usaha, tetapi itu adalah cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan emosional. Butuh waktu untuk mendengarkan, bertanya, dan memahami mereka. Ini tidak berarti kita memberi tahu mereka apa yang kita pikirkan, tetapi kasih berarti kita belajar untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Karena orang-orang berubah dan selalu memiliki pengalaman baru, ini adalah pekerjaan seumur hidup yang akan memakan banyak waktu dengan anggota keluarga kita. Melakukan apa pun yang diperlukan untuk memahami pasangan pernikahan kita adalah prioritas utama kita, karena Tuhan mengatakan mereka adalah prioritas pertama dari kasih kita.
- Memberikan hadiah membantu memenuhi kebutuhan emosional. Hadiah tidak selalu harus mengeluarkan uang – bisa berupa hal-hal kecil untuk menunjukkan bahwa kita memikirkan mereka.
- Mengucapkan kata-kata yang baik dan mendorong memenuhi kebutuhan emosional. Mintalah kepada Tuhan untuk membantumu memikirkan kata-kata yang baik dan mendorong untuk diucapkan kepada orang-orang yang kamu kasih.
- Tindakan pelayanan untuk membantu orang lain. Melakukan sesuatu untuk membantu orang lain adalah cara kuat lainnya untuk menunjukkan kasih. Itu bisa berupa membersihkan atau memasak untuk seseorang, pergi ke toko untuk seseorang, atau memperbaiki sesuatu.

Kebutuhan rohani – Kita tidak dapat memaksa orang untuk memiliki hubungan dengan Tuhan (yang merupakan hal terpenting bagi setiap orang), tetapi kita dapat melakukan hal-hal untuk bekerja sama dengan Roh Tuhan saat Dia bekerja dalam kehidupan pasangan pernikahan kita dan anak-anak kita.

- Efesus 5:26-28 – Suami dapat mengasihi istri mereka dengan membantu mereka terpapar pada firman Tuhan. Ini juga berlaku untuk anak-anak mereka, seperti yang dijelaskan dalam Ulangan 6:4-9.
- Anak-anak kita adalah murid prioritas utama kita. Ketika Yesus berkata kepada murid-murid-Nya untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Mu, kita perlu mengingat instruksi Tuhan kepada Abraham (Kejadian 18:18-19), dan apa yang

Tuhan katakan melalui Musa (Ulangan 6:4-9). Mengabaikan kebutuhan rohani anak-anak kita sama seriusnya dengan tidak memenuhi kebutuhan material mereka (1 Timotius 5:8).

- Doa untuk pasangan dan anak-anak adalah prioritas utama orang tua. Dalam 1 Timotius 2:1 dan Efesus 6:18 kita diperintahkan untuk berdoa bagi semua orang, dan 1 Timotius 5:8 adalah pengingat bahwa anak-anak adalah prioritas tertinggi tanggung jawab kita. Contoh **Paulus** tentang bagaimana dia berdoa untuk anak-anak rohaninya adalah contoh penting bagi orang tua untuk diikuti. Hal utama yang dia doakan untuk orang-orang adalah agar mereka mengenal Tuhan dengan lebih baik, seperti dalam Efesus 1:15-21. Ini sangat penting, karena semakin baik seseorang mengenal Tuhan, semakin setiap aspek lain dalam hidup mereka akan terpengaruh. **Orang tua yang setiap hari meminta Tuhan untuk membantu anak-anak mereka mengenal-Nya adalah strategi yang sangat penting.**

Mengasihi Anak-anak Anda Berarti Mengajar dan Melatih Mereka – Ulangan 6:4-9

Rencana Tuhan adalah agar orang tua menjadi guru terpenting bagi anak-anak. Di awal Alkitab, Tuhan berkata kepada Abraham bahwa jika dia melatih anak-anaknya dalam jalan Tuhan, maka Tuhan akan menjadikan keturunannya sebagai berkat bagi dunia! (Keberanian 18:18-19) Pada waktu yang lebih kemudian, Tuhan memberikan petunjuk kepada orang tua pada masa Musa. Dia berkata bahwa orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka tentang Firman Tuhan dengan tekun setiap hari, ketika mereka duduk di rumah, ketika mereka bepergian, dan ketika mereka bangun dan berbaring. (Ulangan 6:4-9) Ada banyak cara ini bisa terjadi. Berikut adalah beberapa saran:

- Orang tua dapat membantu anak-anak mereka belajar Alkitab, meskipun orang tua tersebut tidak tahu banyak tentang Alkitab. Metode studi Alkitab 5-Pertanyaan sangat berguna untuk anak-anak, begitu mereka belajar membaca. Pergilah ke akhir buku ini, Buku 3, untuk mempelajari metode ini. Dekat akhir Buku 3, ada bagian dengan judul, “Langkah Praktis untuk Menjadi Orang Tua Spiritual.” Di sana Anda akan melihat petunjuk tentang cara menggunakan studi Alkitab dengan lima pertanyaan. Orang tua dapat membaca Alkitab

bersama anak-anak mereka, dan kemudian membantu mereka menemukan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- Orang tua dapat membantu anak-anak belajar lagu-lagu tentang Tuhan dan Alkitab. Bagi banyak orang, lebih mudah menghafal lagu daripada menghafal ayat Alkitab. Ada beberapa lagu yang sangat sederhana tentang Tuhan yang ditulis untuk anak-anak.
- Orang tua dapat menceritakan kepada anak-anak tentang pengalaman yang mereka alami dan pelajaran yang mereka pelajari. Meskipun pengalamannya buruk, jika orang tua belajar dari pengalaman tersebut, kemungkinan besar akan bermanfaat untuk diceritakan kepada anak mereka.
- Orang tua dapat membantu anak-anak menghafal ayat-ayat Alkitab. Sebagian besar anak mampu menghafal dengan cepat, bahkan sebelum mereka bisa membaca. Orang tua dapat membantu anak-anak menghafal dengan meminta mereka mengulangi frasa pertama setelah orang tua. Kemudian orang tua menambahkan frasa lain dan anak mengulangi frasa pertama dengan frasa berikutnya ditambahkan. Ini dilanjutkan sampai anak tersebut mempelajari seluruh bait atau bagian.

Pikiran seorang anak kecil dapat dibandingkan dengan banyak rak di sebuah ruangan. Ketika anak masih bayi, rak-rak tersebut kosong dari informasi. Orang tua biasanya memiliki pengaruh terbesar terhadap jenis informasi yang diterima anak mereka. Setiap hari informasi baru disimpan di rak-rak saat anak menjalani kehidupan. Semoga Firman Tuhan, yang merupakan kebenaran, tersimpan di rak-rak pikiran. Terserah kepada anak untuk memutuskan apa yang mereka lakukan dengan informasi tersebut, dan mereka mungkin membuat keputusan yang sangat egois. Tetapi ketika anak memberikan hatinya kepada Tuhan untuk menjadi pemimpin dalam hidupnya, Roh Tuhan menggunakan informasi yang sudah diketahui anak untuk memimpin dan mengajarinya. Jika pikiran anak tidak memiliki informasi dari Firman Tuhan, Roh Kudus sangat terbatas dalam apa yang dapat dilakukan untuk memimpin anak tersebut. Tetapi jika pikiran anak penuh dengan Firman Tuhan, maka Roh Kudus dapat membantu anak mengingat dan Roh dapat membantu anak hidup sesuai dengan kebenaran yang sudah ada dalam pikiran.

Tentu saja, orang tua juga perlu menjadi contoh bagi anak-anak mereka tentang bagaimana hidup dengan Tuhan. Dan penting bagi orang tua untuk ingat bahwa mereka tidak dapat mengubah hati anak-anak mereka yang egois – hanya Roh Tuhan yang dapat melakukannya. Itulah sebabnya doa untuk anak-anak sangat penting. Orang tua perlu menjadi teladan dan mereka perlu mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak mereka setiap hari, tetapi hanya Roh Tuhan yang dapat mengubah hati anak-anak.

Dasar Kasih adalah Berharap dan Percaya Kepada Allah – 1 Petrus 3:1-7

Harapan dan kepercayaan kepada Tuhan perlu menjadi dasar hubungan keluarga. Ketika kita tidak percaya bahwa Tuhan akan memenuhi kebutuhan kita dengan penuh kasih, sulit untuk menginvestasikan hidup kita dalam mencintai orang lain.

- Istri tidak dapat sepenuhnya tunduk kepada suami tanpa menaruh harapan pada pemeliharaan Tuhan bagi mereka (1 Petrus 3:1-6). Ini juga berarti bahwa istri tidak menuntut suami mereka untuk mencintai mereka.
- Suami tidak dapat sepenuhnya mencintai dan menghormati istri mereka tanpa menaruh harapan pada Tuhan (1 Petrus 3:7). Ini juga berarti bahwa suami tidak menuntut istri mereka untuk tunduk kepada mereka.

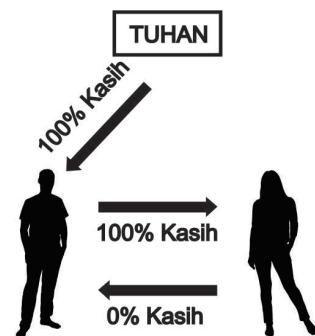


Diagram ini menggambarkan bagaimana ini bekerja. Ketika seorang pasangan memiliki keyakinan pada kasih Tuhan yang sepenuhnya tanpa syarat terhadapnya (kasih 100%), hal ini membuatnya lebih mudah untuk memberikan kasih 100% yang sama kepada pasangannya, bahkan jika dia menerima kasih 0% sebagai balasannya dari pasangannya. Karena kita semua diciptakan untuk dikasihi, seseorang yang tidak mengetahui kasih Tuhan terhadapnya akan kesulitan memberikan kasih 100% kepada orang lain kecuali dia menerima banyak kasih sebagai balasannya.

Yusuf adalah contoh kepercayaan kepada Tuhan sebagai dasar untuk pengampunan dan rekonsiliasi setelah saudara-saudaranya

memperlakukannya dengan sangat kejam. Yusuf merangkum kepercayaannya kepada Tuhan ketika saudara-saudaranya mendekatinya, takut akan apa yang akan dilakukannya sebagai balas dendam. Dia berkata kepada mereka, “Janganlah takut, sebab aku inikah pengganti Allah? Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar. Jadi janganlah takut, aku akan menanggung makanmu dan makan anak-anakmu juga.” (Kejadian 50:19-21)

Suami harus mengikuti gaya kepemimpinan Yesus

Yesus mengajarkan jenis kepemimpinan yang berbeda dari yang biasanya diperlakukan di dunia. Dia mengajarkan murid-muridnya bahwa pemimpin tidak boleh “menindas” orang lain (Markus 10:42-45). Contoh Yesus, dan ajaran Alkitab, adalah bahwa pemimpin yang kuat adalah seseorang yang membangun cinta dan persatuan, bukan seseorang yang memaksakan keputusannya sendiri kepada orang lain. Seperti apa ini terlihat bagi seorang suami untuk menjadi pemimpin dalam sebuah pernikahan?

- Suami mengikuti teladan kepemimpinan Yesus, yang berarti dia mengorbankan hidupnya demi kebaikanistrinya. Ini berarti menginvestasikan waktu, energi, dan sumber daya untuk kepentingannya. (Yohanes 10:7-18 gembala yang baik, 1 Petrus 5:1-4). Contoh Yesus mencuci kaki murid-murid-Nya (Yohanes 13) adalah contoh yang baik bagi para suami untuk diikuti saat mereka belajar memenuhi kebutuhan istri mereka, yang akan mencakup kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual.
- Suami mengikuti teladan Yesus, yang berarti tidak pernah memaksa istrinya untuk melakukan sesuatu yang belum siap dilakukannya. Ini berarti suami dan istri berfungsi dengan cara yang mirip dengan cara Yesus dan Bapa-Nya berfungsi (Yohanes 5:19-30). Peringatan: Beberapa suami Kristen memanfaatkan instruksi Tuhan agar istri tunduk kepada suami, dan menggunakan itu sebagai alasan untuk membuat keputusan yang tidak disetujui oleh istri. Ini bertentangan dengan ayat-ayat seperti 1 Petrus 3:7 dan Efesus 5:21. Jika seorang istri tidak setuju dengan sebuah keputusan, tanggung jawab suami adalah dengan penuh

kasih dan sabar melakukan dua hal. Pertama-tama untuk mendengarkan dengan seksama, mengajukan pertanyaan, dan memahami bagaimana perasaannya dan pikirannya serta mengapa dia merasa dan berpikir seperti itu. (Ini bahkan bisa membuat suami berubah pikiran.) Kemudian, yang kedua, dengan penuh kasih sayang dan kesabaran membantunya memahami pemikirannya. Jika seorang suami tidak dapat membawa istrinya untuk mencapai kesepakatan, sebaiknya dia tidak melanjutkan. Tuhan bisa jadi melindungi suami dari terjebak dalam kesulitan yang tidak dia sadari. Tuhan tidak menjanjikan untuk memberikan kebijaksanaan khusus kepada suami dengan cara yang berbeda dari istri. Seorang suami membutuhkan kebijaksanaan istrinya sama seperti kepala kita membutuhkan hati kita agar berfungsi dengan sehat (1 Korintus 12:21-25). Jika seorang suami membuat keputusan yang bertentangan dengan pemikiran istrinya, dia menunjukkan ketidakhormatan terhadap istrinya dan mengambil risiko bahwa Tuhan tidak akan menjawab doanya, seperti yang diperingatkan oleh Petrus dalam 1 Petrus 3:7.

Pertimbangan praktis

Berikut adalah beberapa pertanyaan untuk Anda pertimbangkan untuk pernikahan dan keluarga Anda. Setiap pertanyaan adalah penerapan prinsip Alkitab yang telah terbukti bermanfaat bagi banyak pernikahan dan keluarga.

- Kapan suami dan istri meluangkan waktu untuk saling mendengarkan, berusaha memahami satu sama lain, dan dengan bebas mendiskusikan setiap aspek kehidupan mereka bersama?
- Kapan orang tua meluangkan waktu untuk keluarga melakukan sesuatu yang menyenangkan bersama, tanpa ada orang lain di sekitar?
- Kapan suami dan istri berdoa bersama?
- Kapan ayah memiliki waktu untuk membaca Alkitab (atau berdiskusi tentang Alkitab) dan berdoa bersama seluruh keluarga?
- Seberapa sering ayah berdoa untuk anak-anaknya, dan apa yang dia minta Tuhan lakukan dalam hidup mereka?

- Ketika seorang anak tidak mau bekerja sama, bagaimana orang tua membantu anak tersebut? Konsekuensi apa yang diterapkan oleh orang tua? Apakah orang tua konsisten dengan rencana mereka dalam menegakkan konsekuensi? (Roh Tuhan, bukan orang tua, yang mengubah hati seorang anak.) Peran orang tua adalah membantu anak memahami kebenaran dan keseriusan dosa, serta membantu anak melihat kebutuhan mereka akan Kristus, selalu berdoa agar Roh bekerja dalam hati mereka.

Desain dan Tujuan Gereja

Pemimpin, kepala gereja

- Yesus Kristus adalah Kepala dari tubuh-Nya, Pemimpin gereja-Nya – Efesus 1:22-23
- Yesus Kristus hidup dalam setiap orang yang percaya kepada-Nya oleh Roh-Nya – Efesus 1:13-14
- Setiap orang percaya adalah anggota tubuh rohani Kristus. – 1 Korintus 12:12-27

Anggota gereja

Anggota gereja Yesus Kristus seperti sebuah keluarga.

- Efesus 2:19, 1 Timotius 3:15 – kita adalah anggota rumah tangga Allah!
- Yohanes 20:17 – kita adalah saudara-saudari Yesus Kristus!
- Ibrani 2:11-13 – Yesus tidak malu untuk kita menjadi bagian dari keluarganya!

Anggota gereja Yesus Kristus seperti tubuh.

1 Korintus 12:12-31

- Semua orang percaya kepada Kristus membentuk tubuh Kristus. Tubuh Kristus juga disebut gereja (1 Korintus 12:27-28).
- Seperti layaknya tubuh manusia, setiap anggota memiliki karunia dan kemampuan untuk melayani yang lain.

Anggota gereja Yesus Kristus seperti sebuah bangunan.

1 Petrus 2:4-10

- Semua orang percaya seperti batu-batu yang membentuk sebuah bangunan.
- Yesus Kristus adalah Batu Penjuru – bagian penting dari sebuah fondasi.

Anggota gereja Yesus Kristus seperti seorang pengantin.

2 Korintus 11:2, Wahyu 19:6-10

- Semua orang percaya kepada Kristus merupakan mempelai Kristus. Ini kadang-kadang disebut “gereja” dan mencakup

semua orang percaya di mana saja dan sepanjang masa.

- Setiap kelompok lokal orang percaya di dalam Kristus juga disebut gereja (1 Korintus 1:2).

Hubungan dekat dengan Sang Pencipta yang penuh kasih dan Tuhan semesta alam

Penggenapan tujuan gereja terlihat di akhir Alkitab dalam Wahyu.

- adalah mempelai Kristus, untuk bersatu dengan-Nya selamanya – Wahyu 19:6-9
- Anggota gereja-Nya akan hidup bersama-Nya dan dekat dengan-Nya selamanya – Yohanes 14:1-6, Wahyu 22:1-6)
- Semua orang percaya kepada Kristus akan menyembah dan melayani-Nya selamanya – Wahyu 7:9-17

Pentingnya keluarga rohani

Yesus Kristus adalah Guru paling efektif yang pernah dikenal dunia ini. Beberapa orang mungkin berpikir dia bisa membantu lebih banyak orang jika dia memulai sebuah sekolah atau universitas di mana ratusan atau bahkan ribuan orang akan hadir untuk belajar di bawah ajaran-Nya. Jelas bahwa Yesus yakin bahwa cara paling efektif untuk membantu banyak orang di dunia adalah dengan membagikan pesan-Nya kepada banyak orang tetapi fokus untuk menginvestasikan hidup-Nya hanya kepada beberapa orang (seperti keluarga rohani) dan kemudian memberi mereka instruksi untuk melakukan hal yang sama dengan beberapa orang lainnya (Matius 28:20).

Solusi Tuhan untuk dunia yang rusak

Karena orang-orang di dunia mencari harapan dan jawaban di dunia yang sangat rusak ini penuh dengan rasa sakit dan penderitaan, berbagai solusi telah dipromosikan, seperti pemerintahan yang berbeda, lebih banyak pendidikan, atau lebih banyak uang. Tetapi seringkali solusi-solusi ini tidak menangani masalah akar yang paling dalam, yaitu masalah dosa dalam setiap orang. Dosa telah merusak hubungan manusia dengan Tuhan dan juga menghancurkan hubungan antar manusia. Masalah dosa adalah akar dari semua masalah lain di dunia. Yesus Kristus datang untuk memberikan pengampunan atas semua dosa (yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain), dan dengan demikian membuka pintu untuk hubungan yang dipulihkan dengan

Tuhan serta menyediakan dasar untuk hubungan yang penuh kasih dengan sesama manusia. Ketika akar penyebab terdalam ini ditangani, ada fondasi yang lebih kuat untuk memberikan aspek-aspek bantuan lainnya kepada dunia orang-orang yang menderita.

Inilah sebabnya mengapa Pencipta dan Juruselamat kita membentuk gereja-Nya! Meskipun gereja penuh dengan orang-orang yang lemah dan juga berjuang dengan banyak masalah yang sama seperti orang lain, gereja adalah kendaraan Tuhan untuk membantu orang menemukan jawaban atas masalah utama mereka, yaitu dosa.

- Bagi mereka yang peduli dengan semua korupsi dan ketidakadilan di dunia dan yang ingin membuat perubahan, pendidikan dan uang tidak akan banyak berarti sampai masalah dosa dan egoisme ditangani.
- Bagi mereka yang peduli dengan banyaknya orang yang dibantai melalui perang dan terorisme, dan yang ingin membuat perubahan yang efektif, kekuatan militer dan kekerasan tidak akan banyak berarti sampai hati orang-orang berubah.
- Bagi mereka yang mencari jawaban atas penyakit, penyakit, dan kanker yang menghancurkan begitu banyak, adalah baik bagi mereka untuk mengingat bahwa ini hanyalah masalah permukaan dibandingkan dengan masalah di hati setiap orang.
- Bagi mereka yang peduli dengan massa yang hidup dalam kemiskinan yang parah dan mati kelaparan di seluruh dunia, pendidikan dan uang tidak akan menghilangkan akar penyebab dosa yang telah menyebabkan segala macam keserakahan dan penyalahgunaan.
- Bagi mereka yang khawatir tentang semua kebingungan dan pertikaian agama karena begitu banyak kepercayaan yang berbeda, penting bagi mereka untuk mengenali bahwa Yesus adalah satu-satunya yang datang untuk memberikan pengampunan dosa. Semua agama lain berfokus pada berbagai cara agar orang dapat memperbaiki hidup mereka, tanpa menerima apa yang telah disediakan oleh Pencipta mereka untuk pengampunan.

Sebuah keluarga rohani yang dibangun di sekitar kasih dan pengampunan Yesus Kristus adalah lingkungan yang dibutuhkan setiap orang untuk belajar bagaimana menerapkan jenis kasih

dan pengampunan ini ke setiap aspek kehidupan mereka. Tidak ada pemerintahan dunia dan tidak ada bisnis besar yang dapat memberikan bantuan seperti yang dapat diberikan oleh Yesus Kristus, dan Dia telah memilih untuk bekerja melalui gereja-Nya. Dan pada akhir dunia, Alkitab mengatakan bahwa tidak ada pemerintahan atau bisnis yang akan tersisa kecuali gereja (Wahyu 20:11-15).

Setiap orang membutuhkan keluarga rohani.

Ketika anak-anak tumbuh dalam keluarga yang penuh kasih dan sehat, mereka mendapatkan banyak manfaat. Dengan cara yang sama, setiap orang Kristen baru akan mendapatkan manfaat dari tumbuh dalam keluarga rohani yang penuh kasih dan sehat. Dan karena setiap orang membutuhkan keluarga rohani, menjadi orang tua dari keluarga rohani bukanlah masalah bakat, sama seperti menjadi ayah atau ibu dari keluarga jasmani bukanlah masalah bakat. Rencana Tuhan adalah agar kebanyakan orang menjadi orang tua jasmani dan memiliki anak, membantu mereka tumbuh dan belajar menjadi orang tua sendiri. Demikian pula, rencana Tuhan adalah agar anak-anak-Nya merawat anak-anak rohani muda dan membantu mereka tumbuh untuk memperbanyak anak-anak rohani lainnya dan juga membantu mereka tumbuh. (Lihat Lampiran 1 di bagian belakang buku ini untuk panduan rinci tentang menjadi orang tua rohani.)

Desain Tuhan untuk kepemimpinan manusia di gereja

Yesus Kristus adalah pemimpin gereja-Nya, tetapi Dia telah menunjuk orang-orang untuk memberikan kepemimpinan manusia sampai Dia kembali secara jasmani. Petrus, salah satu orang asli yang dilatih Yesus, menggambarkan jenis kepemimpinan ini dalam 1 Petrus 5:1-4.

- Gembala (pendeta), penatua, dan pengawas adalah istilah sinonim untuk mereka yang merawat gereja. Mereka adalah kata-kata yang berbeda untuk orang yang sama. 1 Petrus 5:1-4
- Pemimpin gereja harus menjadi teladan bagi jemaat. 1 Petrus 5:1-4
- Pemimpin gereja adalah pelayan gereja. Markus 10:42-44
- Pemimpin gereja harus memberi makan gereja. Yohanes 21:15-17
- Pemimpin gereja harus melindungi gereja. Kisah Para Rasul

20:28

- Pemimpin gereja melatih dan membekali anggota gereja. Efesus 4:11-16
- Pemimpin gereja mirip dengan orang tua dalam banyak hal.

Dirancang untuk saling membantu

Anggota gereja dirancang untuk saling membantu mencapai tujuan Tuhan, mirip dengan cara anggota tubuh jasmani kita (telinga, jari kaki, tangan, dll.) dirancang untuk saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kepala. Kita semua berbeda, tetapi kita semua saling membutuhkan.

- 1 Korintus 12:12-30
- Efesus 4:11-16

Salah satu cara penting untuk saling membantu adalah dengan saling memberi semangat setiap hari.

- “Tetapi nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, selama masih dapat dikatakan ‘hari ini’, supaya jangan ada di antara kamu yang menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa.” (Ibrani 3:13)
- “Yangsudah mati untuk kita, supaya entah kita berjaga-jaga, entah kita tidur, kita hidup bersama-sama dengan Dia. Karena itu nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan.” (1 Tesalonika 5:10-11)

Setiap hari kita butuh dorongan semangat dari satu sama lain.

Dirancang untuk menjadi lemah dan membutuhkan.

Secara alami, kita tidak suka menjadi lemah dan membutuhkan. Tetapi Tuhan merancang kita untuk selalu membutuhkan-Nya (Yohanes 15:1-5). Kebesaran Tuhan juga lebih nyata dalam kelemahan kita (2 Kor. 12:9). Gereja dirancang untuk berfungsi sebagai sekelompok individu yang lemah dan membutuhkan.

Tuhan telah merancang kita dengan banyak keterbatasan sehingga kita terus-menerus membutuhkan bantuan orang lain.

- Seberapa banyak kakimu membutuhkan tanganmu, atau telingamu? Dan sebaliknya. Inilah seberapa besar kita saling

membutuhkan satu sama lain (1 Korintus 12:12-26). Seperti bagian-bagian tubuh fisik, anggota tubuh Kristus dirancang dengan kemampuan, karunia, dan kepribadian yang berbeda. Ketika anggota-anggota ini bekerja sama dalam kesatuan yang erat, semua orang mendapatkan manfaatnya (Efesus 4:11-16).

- Apa yang terjadi ketika anggota tubuh Kristus tidak saling mendorong dan membangun satu sama lain? (Ibrani 3:12-13)

Menggenapi keinginan Kristus di dunia

Gereja adalah tubuh Kristus untuk tujuan memenuhi tujuannya di dunia. Keinginannya adalah untuk:

- Semua orang di dunia memiliki kesempatan untuk diselamatkan dari dosa – Yohanes 3:16-17, 1 Timotius 2:4
- Semua orang yang diselamatkan (Kristen) menjadi dewasa dalam hidup dengan Kristus – Efesus 4:11-16
- Semua bangsa (kelompok etnis) di dunia memiliki murid-murid terlatih dan keluarga rohani – Matius 28:18-20

Terang Dunia

- Ketika Yesus hadir dalam tubuh jasmani-Nya, Dia adalah Perwakilan Tuhan di dunia (Ibrani 1:1-4).
- Sekarang gereja adalah perwakilan Tuhan di dunia. Yesus adalah Terang Dunia (Yohanes 1:4), dan kemudian dia berkata bahwa anak-anak-Nya (gereja) juga adalah terang dunia (Matius 5:14, Filipi 2:15-16).

Menghasilkan anak-anak rohani dan membangun keluarga rohani

Ketika Yesus ada di sini, keinginan-Nya adalah agar orang-orang “dilahirkan kembali” ke dalam keluarga-Nya (Yohanes 3). Dia mengajarkan murid-murid-Nya untuk membawa orang-orang ke dalam kelahiran roh. Yesus Kristus adalah teladan orang tua rohani bagi kita. Dia melatih murid-murid-Nya dengan cara yang mirip dengan cara orang tua yang efektif membesar dan melatih anak-anak mereka. Dia berfokus kepada beberapa orang, mirip dengan orang tua yang menginvestasikan waktu dan usaha terbaik mereka pada beberapa anak.

Karena gereja adalah keluarga rohani, para pemimpin gereja sebaiknya mengikuti model Yesus untuk reproduksi anak-anak rohani dan pelatihan anak-anak rohani. Dengan mengingat contoh Yesus, tabel berikut menunjukkan kesamaan antara keluarga rohani (gereja) berdasarkan contoh Yesus dan keluarga fisik yang sehat.

Keluarga Jasmani	Keluarga Rohani
Normal untuk memiliki anak baru	Normal untuk memiliki anak spiritual baru
Bayi perlu bantuan untuk bertumbuh	Orang Kristen baru (anak-anak) perlu bantuan untuk tumbuh
Orang tua dewasa harus membantu anak-anak mereka dengan menyediakan makanan, perawatan, dan perlindungan	Orang Kristen yang lebih tua harus membantu yang lebih muda dengan memberikan makanan rohani, perawatan, dan perlindungan
Orang tua harus bertanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka dalam segala hal	Orang Kristen yang lebih tua mengambil tanggung jawab untuk membantu yang lebih muda dalam semua aspek kehidupan
Perhatian pribadi dan pemahaman terhadap setiap anak adalah cara terbaik untuk membantu anak-anak	Hubungan pribadi dan pemahaman terhadap seseorang adalah cara terbaik untuk membantu orang lain
Sekolah dan program-program pendidikan yang bagus itu baik, tetapi tidak memadai	Sekolah dan program-program pendidikan yang bagus itu baik, tetapi tidak memadai
Anak-anak dilatih untuk berpikir bahwa akan normal bagi mereka untuk memulai keluarga baru	Kaum muda Kristen dilatih untuk berpikir bahwa akan menjadi hal yang normal bagi mereka untuk membantu memulai keluarga spiritual baru

Keluarga rohani adalah desain terbaik Tuhan untuk pertumbuhan para murid

Yesus Kristus adalah Guru dan Pelatih yang paling efektif yang pernah hidup. Keinginan-Nya yang tulus adalah untuk membantu setiap orang di seluruh dunia. Sebagai Pencipta dunia, Dia memahami cara terbaik untuk membantu sebanyak mungkin orang. Dengan pemikiran ini, menarik bahwa Yesus tidak pernah bepergian jauh dan hanya memilih beberapa murid. Dia kemudian menghabiskan sebagian besar waktu-Nya selama sisa hidup-Nya dengan fokus pada dua belas murid ini seolah-olah mereka adalah anak-anak-Nya. Dia tidak memulai organisasi besar atau sekolah besar, tetapi rencana terpenting-Nya untuk membantu banyak orang di dunia adalah dengan memfokuskan sebagian besar waktu dan usaha-Nya untuk membantu beberapa orang yang berkomitmen untuk tumbuh bersamanya seperti anak-anak dalam sebuah keluarga.

Banyak orang berpikir bahwa organisasi besar lebih kuat dan lebih efektif daripada keluarga kecil. Pemimpin gereja sering kali ingin ada 100 orang di gereja mereka, atau bahkan lebih dari itu! Tapi itulah bukan cara Pencipta dunia melakukannya ketika Dia tinggal di sini. Para pemimpin gereja sering berpikir mereka akan memiliki pengaruh yang lebih besar untuk membantu dunia jika mereka dapat memiliki gereja besar yang dapat berfungsi sebagai organisasi besar. Tapi itu bukan cara Pencipta dunia berpikir ketika Dia hidup di sini.

Dan kemudian ketika Sang Pencipta, Yesus Kristus, mengorbankan hidup-Nya, bangkit kembali, dan kembali ke surga, Dia memberikan instruksi kepada beberapa murid yang telah Dia latih. Dia berkata kepada mereka, “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, ... ajarlah mereka melakukan (melaksanakan) segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.” (Matius 28:18-20)

Lalu apa yang mereka lakukan? Apakah mereka mendirikan sebuah organisasi? Sebuah sekolah? Tidak. Kisah Para Rasul 2 menceritakan bagaimana mereka memberitahu orang-orang siapa Yesus dan apa yang Dia lakukan untuk mereka. Dan kemudian dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 diberikan deskripsi tentang apa yang dilakukan oleh para murid pertama dengan orang-orang Kristen baru. Mereka membantu mereka melakukan apa yang telah diajarkan Yesus kepada mereka. Mereka berbagi kehidupan mereka setiap hari seperti sebuah keluarga.

Paulus mengikuti teladan Yesus

Kemudian Paulus menjadi salah satu pemimpin utama gereja. Dia menulis lebih banyak dari Perjanjian Baru daripada orang lain. Dia menggambarkan dirinya sebagai seorang ibu dan ayah bagi orang-orang Kristen yang dibantunya (1 Korintus 4:15, 1 Tesalonika 1:7-12, 2 Korintus 12:14-15). Dia bukanlah pemimpin sebuah organisasi. Faktanya, Paulus menulis dalam salah satu suratnya, “Karena akulah yang dalam Kristus Yesus telah menjadi bapamu oleh Injil... Sebab itu aku menasihatkan kamu: turutilah teladanku!” (1 Korintus 4:15-16).

Ketika dia menulis surat kepada orang-orang Roma, menarik bahwa Paulus memberi salam kepada banyak orang Kristen yang berbeda yang bertemu di rumah-rumah yang berbeda di kota Roma. (Roma 16:5, 10, 11, 14, 15) Mereka tidak semua berkumpul bersama di satu gereja besar atau satu organisasi, tetapi mereka terhubung satu sama lain di berbagai rumah tangga. Deskripsi Paulus terlihat seperti banyak keluarga rohani. Mereka membentuk banyak gereja yang lebih mirip keluarga daripada organisasi.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbedaan antara keluarga dan organisasi.

Keluarga	Organisasi
Sebuah keluarga dimulai karena pernikahan yang penuh kasih, dan kemudian anak-anak lahir karena keinginan untuk menunjukkan kasih	Organisasi dimulai karena banyak alasan lain selain keinginan untuk menunjukkan kasih
Orang tua bertanggung jawab atas perawatan, penyediaan, pertumbuhan, dan pelatihan setiap anak	Para pemimpin mementingkan fungsi organisasi dan sering kali tidak memiliki hubungan pribadi dengan orang-orang
Orang tua memiliki hubungan yang penuh kasih dengan setiap anak	Para pemimpin organisasi ada di sana karena kemampuan mereka untuk mengelola organisasi, bukan karena kasih mereka kepada setiap orang

Orang tua mendapatkan lebih banyak hubungan ketika mereka memiliki anak, dan anak-anak tersebut tumbuh menjadi orang tua dan memiliki lebih banyak anak	Pemimpin menyelesaikan lebih banyak pekerjaan ketika organisasi menjadi lebih besar
Orang tua melatih dan mempersiapkan anak-anak untuk menjadi orang tua dan memiliki anak serta keluarga mereka sendiri	Pemimpin biasanya tidak melatih anggota untuk memulai organisasi baru
Orang tua adalah teladan dan contoh untuk apa yang bisa dilakukan anak-anak ketika mereka dewasa	Para pemimpin tidak mengharapkan anggota melakukan hal yang sama seperti yang mereka lakukan
Orang tua ingin anak-anak mereka tumbuh dewasa, menikah, dan memulai keluarga mereka sendiri	Para pemimpin ingin organisasi menjadi lebih besar. Mereka tidak ingin orang-orang mendirikan organisasi baru yang terpisah dari organisasi pertama
Orang tua lebih peduli tentang hubungan dengan anak-anak daripada mencoba mengendalikan anak-anak	Para pemimpin lebih peduli tentang mengelola organisasi daripada hubungan dengan anggota
Hasil dari sebuah keluarga yang kuat <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan yang kuat dengan orang tua dan dengan saudara-saudara mereka • Anak-anak memiliki karakter yang kuat. Mereka saling baik dan saling membantu 	Hasil dari sebuah organisasi yang kuat <ul style="list-style-type: none"> • Para anggota mencapai tujuan • Anggota tidak banyak berkembang dalam karakter pribadi mereka

Strategi membentuk keluarga spiritual ini tidak terlihat atau terasa kuat. Tetapi adalah berguna bagi kita untuk mengenali siapa yang merancang rencana ini. Dan hari ini, siapa kita berpikir bahwa rencana lain akan lebih baik daripada rencana Pencipta dan Juruselamat dunia?

Kunci untuk menjadi orang tua dalam keluarga rohani

Cara terbaik bagi seorang pria untuk belajar menjadi orang tua dalam keluarga jasmani adalah dengan memiliki bayi bersama istrinya dan mengambil tanggung jawab untuk membesarkan dan melatih bayi tersebut. Seorang pria tidak dapat belajar banyak tentang menjadi orang tua hanya dengan membaca buku atau hanya dengan menghadiri kelas. Dia perlu bertanggung jawab atas anaknya sendiri. Ini juga berlaku bagi seseorang yang ingin melatih murid lain.

Jika pasangan suami istri memiliki bayi dan menyerahkan bayi tersebut kepada kakek-nenek untuk dibesarkan, mereka tidak mengambil tanggung jawab untuk merawat dan melatih bayi tersebut. Bahkan jika orang tua mengunjungi bayi itu sekali seminggu, mereka tidak mengambil tanggung jawab yang banyak untuk anak tersebut.

Hal yang sama berlaku untuk membantu orang lain secara rohani. Tuhan ingin anak-anak-Nya bertanggung jawab untuk membantu orang lain tumbuh dalam segala kemungkinan cara. Ini adalah kunci untuk menjadi orang tua rohani dari keluarga rohani. Ketika seseorang mengambil tanggung jawab untuk pertumbuhan seorang Kristen muda **di setiap bagian hidupnya**, tidak hanya Kristen muda tersebut akan membuat kemajuan yang lebih baik, tetapi orang tua rohani tersebut juga akan tumbuh lebih dalam karakternya (seperti kesabaran, ketekunan, kasih, dan kepercayaan) dan dalam hubungannya dengan Tuhan.

Ketiga Buku Panduan Pelatihan Dasar ini adalah alat yang sangat baik untuk membantu orang lain tumbuh secara rohani.

- Buku 1 adalah alat untuk membantu seseorang mengenal Tuhan melalui Alkitab.
- Buku 2 adalah alat untuk membantu seseorang membuat kemajuan dalam hal-hal dasar yang paling penting untuk tumbuh sebagai seorang Kristen.
- Buku 3 adalah alat untuk membantu seseorang mempelajari manfaat memiliki pernikahan, keluarga, dan gereja yang kuat.

Ketika Anda membantu orang lain tumbuh dalam semua hal dasar ini, Anda tidak hanya akan memberi manfaat kepada orang tersebut, tetapi Anda juga akan membantu semua orang di masa depan yang akan dibantu oleh orang tersebut!

Menegakkan kebenaran di dunia

1 Timotius 3:15 menggambarkan tujuan lain dari gereja. Ini adalah tiang dan penopang kebenaran bagi dunia. Alkitab adalah sumber kebenaran, dan tidak ada seorang pun di gereja mana pun yang memahami seluruh Alkitab dengan akurasi yang sempurna, namun rencana Tuhan adalah agar gereja menjadi kendaraan Tuhan untuk menyampaikan kebenaran kepada dunia.

Jadilah Berkat bagi Dunia

Yesus datang untuk menjadi berkat bagi dunia. Dia melakukan ini dengan pergi dan mengirimkan Roh-Nya untuk tinggal di dalam semua orang percaya. Yesus sekarang bekerja melalui semua anak-anak-Nya untuk menjadi berkat bagi dunia. Berikut adalah beberapa cara ini terjadi:

- Orang-orang diberkati ketika mereka hidup sesuai dengan nilai-nilai dan pemikiran Tuhan (Matius 5).
- Percaya kepada Tuhan dan menaati Firman-Nya adalah Sang Sumber Berkat (Lukas 11:28, Yohanes 13:17, 20:29).
- Hidup sebagai bagian dari Kerajaan Allah adalah sumber berkat (Lukas 14:15).
- Orang-orang diberkati ketika mereka dibebaskan dari dosa (Kisah Para Rasul 3:26).
- Orang-orang diberkati ketika mereka percaya kepada Yesus Kristus untuk setiap aspek kehidupan mereka (Roma 4:6-12, Galatia 3:8-9).
- Semua orang percaya kepada Kristus akan diberkati di perjamuan kawin Anak Domba (Wahyu 19:9).

Para pengikut Yesus Kristus (gereja) sekarang membawa berkat Kristus kepada semua orang di dunia. (Matius 28:18-20)

Fungsi Gereja

Mengasihi Tuhan dan Mengasihi Sesama

Yesus berkata bahwa ringkasan dari semua Firman Tuhan adalah mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama manusia (Matius 22:37-40). Ini adalah kebutuhan utama setiap orang di dunia. Tuhan sendiri mengasihi setiap orang di dunia. Itulah sebabnya Dia datang ke dunia sebagai manusia (Yohanes 3:16). Yesus mengekspresikan kasih ini dengan berbagai cara, tetapi terutama ketika dia mengorbankan hidup-Nya sebagai pengganti untuk apa yang layak kita terima (Roma 5:8). Setelah Yesus bangkit dan kembali ke surga, Dia memerintahkan umat-Nya untuk menyampaikan kasih-Nya kepada dunia yang sangat hancur dan terluka. Ini adalah misi gereja-Nya.

Yesus mengungkapkan keinginan ini dalam doa terakhirnya sebelum penyalibannya. Ketika dia berdoa kepada Bapa untuk para pengikut-Nya di masa depan, dia berkata, “Supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku. Dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka.” Yohanes 17:23, 26

Tuhan, melalui Yesus, merancang gereja untuk mengekspresikan kasih-Nya pada dunia yang hancur (seperti yang dijelaskan dalam “Desain dan Tujuan Gereja”). Untuk melakukan ini, setiap anggota gereja (keluarga rohani) membutuhkan dua jenis hubungan. Yesus menggambarkan jenis-jenis hubungan ini dalam Yohanes 17 ketika Dia berdoa kepada Bapa-Nya tentang masa depan para murid-Nya dan semua orang yang akan percaya kepada-Nya.

1. Hubungan yang dekat dan berkembang dengan Tuhan Yesus – untuk menyatu menjadi satu
2. Hubungan yang dekat dan berkembang dengan sesama orang percaya di dalam Kristus – untuk menyatu menjadi satu

Kualitas utama dari hubungan-hubungan ini adalah kasih. Tuhan telah merancang kita untuk saling membantu dengan kedua jenis hubungan tersebut. Untuk melakukan ini, Dia telah memberikan kita berbagai petunjuk.

Saling Membantu Satu Sama Lain Untuk Memiliki Hubungan Yang Dekat dengan Kristus

Keluarga rohani pertama (gereja) di Yerusalem adalah contoh yang baik dalam saling membantu untuk melanjutkan hubungan dekat dengan Kristus segera setelah Dia pergi. Mereka melakukan ini dengan cara-cara berikut (Kisah Para Rasul 2:42-47):

- Mereka berkomitmen pada Firman Tuhan (belajar dan menerapkannya).
- Mereka mengabdikan diri kepada keluarga Kristus, berbagi kehidupan satu sama lain dan memenuhi kebutuhan satu sama lain.
- Mereka berkomitmen untuk memecah roti bersama, yang berarti mengingat Perjamuan Paskah terakhir dengan Yesus ketika Dia memecah roti bersama mereka dan berkata bahwa itu mewakili tubuh-Nya (Lukas 22:19, 1 Korintus 11:23-25). Makna dari istilah “memecahkan roti” ini dapat lebih jelas terlihat setelah membaca bagian-bagian di mana istilah ini digunakan, Kisah Para Rasul 2:42, 46, dan 20:7. Ini adalah bentuk ibadah sederhana yang dilakukan dengan menggunakan roti dan anggur untuk membantu kita fokus pada pengorbanan Yesus sebagai Anak Domba Allah. Pengorbanan hidup-Nya untuk kita adalah satu-satunya dasar untuk hukuman mati kita dibayar, yang kita layak terima karena dosa kita. Paulus juga menjelaskan ini dalam 1 Korintus 10:16.
- Mereka mengabdikan diri untuk berbicara kepada Tuhan tentang segala hal (doa).
- Mereka berkomitmen pada keinginan Kristus untuk menjangkau yang hilang.

Karena mereka setia kepada Yesus Kristus, orang-orang percaya dalam Kisah Para Rasul 2:42 setia pada hal-hal ini yang membantu mereka memiliki hubungan yang dekat dan berkembang dengan Kristus.

Saling Membantu Satu Sama Lain Dalam Semua Aspek Kehidupan

Perjanjian Baru memberikan petunjuk tentang berbagai cara kita dapat saling membantu. Semua ini adalah ungkapan cinta yang penting.

- Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu – Galatia 6:1-2

- Saling mengaku dosa satu sama lain dan berdoa untuk satu sama lain – Yakobus 5:16
- Saling sabar dan saling mengampuni – Kolose 3:13
- Saling menasihati satu sama lain setiap hari – Ibrani 3:12-13
- Bertemu secara teratur – Ibrani 10:24-25
- Saling mengajar, menegur seorang akan yang lain, sambil menyanyikan Mazmur, – Kolose 3:15-16
- Saling mendoakan satu sama lain – Efesus 6:18
- Saling memberi satu sama lain – Kisah Para Rasul 2:45
- Saling membantu dalam kebutuhan jasmani – 1 Yohanes 3:17-18

Saling Membantu Satu Sama Lain dalam Kelompok Pemuridan yang Kecil

Yesus memberikan contoh terbaik untuk saling membantu tumbuh sebagai murid-murid-Nya. Dia mengorganisir sekelompok kecil pria dan wanita yang menghabiskan banyak waktu bersama dan saling mengenal dengan baik dalam setiap aspek kehidupan mereka. Seperti sebuah keluarga, ini adalah konteks terbaik untuk saling membantu tumbuh dalam cinta. Mereka melakukan ini selama periode waktu yang lama, di mana Yesus mampu membantu mereka menerapkan kebenaran Tuhan ke dalam semua aspek kehidupan mereka. Buku 2, “Dasar-dasar Pelatihan Tuhan,” memberikan lebih banyak detail tentang 15 hal dasar yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya. Dia tahu bahwa cara terbaik bagi orang-orang untuk belajar dan menerapkan kebenaran Tuhan dalam hidup mereka adalah dalam konteks kelompok kecil yang mampu berdiskusi, mencintai, mendorong, dan menantang satu sama lain melalui persahabatan mereka.

Saling Membantu Satu Sama Lain Untuk Menjangkau Dunia yang Terhilang dengan Kasih dan Kebenaran Kristus

Setelah kebangkitan Yesus, instruksi yang paling umum Dia berikan setiap kali Dia berbicara dengan sekelompok pengikut-Nya adalah mengatakan bahwa Dia ingin mereka memberitahukan orang lain tentang Diri-Nya – Matius 28:18-20, Markus 16:15-16, Lukas 22:46-49, Yohanes 20:21, Kisah Para Rasul 1:8. Dia dengan jelas menginstruksikan

para pengikut-Nya untuk menjangkau setiap orang di dunia dengan kasih dan kebenarannya. Ini adalah kesempatan dan tanggung jawab bagi semua pengikut Yesus, bukan hanya para pemimpin gereja.

Sebelum Yesus terangkat, Dia sudah menjadi teladan dalam menyampaikan kasih dan kebenaran Tuhan. Dia telah memberikan kepada para pengikut-Nya contoh tentang bagaimana membantu dunia orang-orang yang tersandung dalam kebutaan dan terpisah dari kasih Tuhan. Yesus telah memberikan contoh dengan membantu banyak orang, tetapi pada saat yang sama fokus pada beberapa orang untuk membantu mereka tumbuh dalam kehidupan mereka dengan Tuhan, mirip dengan orang tua yang membantu dan melatih anak-anak. Karena Dia adalah Pencipta segalanya, kita tahu bahwa teladan-Nya adalah strategi terbaik untuk membantu dunia yang penuh dengan orang-orang yang membutuhkan kasih dan kebenaran Tuhan.

Pendeta/Gembala Mengenal dan Peduli Pada Pengikut Kristus

Yesus dan Paulus sama-sama mengajarkan bahwa para pengikut Kristus yang dewasa memiliki tanggung jawab untuk merawat yang lebih muda. Yesus menggunakan model seorang gembala untuk menggambarkan perhatiannya terhadap orang-orang (Yohanes 10:1-18), dan kemudian Petrus menjelaskan bahwa orang Kristen yang dewasa (penatua) harus merawat anak-anak Tuhan dengan cara yang sama (1 Petrus 5:1-4). Gembala (pemimpin gereja) harus mengenal setiap domba di bawah perawatannya dan setiap domba (anggota gereja) harus mengenal gembalanya secara pribadi. Jika ini tidak benar dalam sebuah keluarga spiritual (gereja), kelompok tersebut mungkin lebih mirip dengan sebuah bisnis daripada sebuah keluarga.

Kualifikasi untuk Para Pemimpin Gereja

Pengikut Kristus tumbuh dalam kedewasaan saat mereka hidup bersama-Nya, dan bagian dari pertumbuhan ini adalah belajar untuk peduli dan membantu orang lain. Tuhan ingin semua anak-anak-Nya terus belajar bagaimana membantu orang lain, tetapi rencana Tuhan adalah agar beberapa dari mereka yang lebih dewasa diakui dan diberikan tanggung jawab khusus sebagai pemimpin. Ada dua tempat yang memberikan daftar kualifikasi untuk para penatua ini (juga disebut pendeta, pengawas, uskup).

- 1 Timotius 3 dan Titus 1:6-9
 - Teladan karakter
 - Hubungan yang erat dengan Tuhan
 - Pernikahan yang kuat dan keluarga yang teguh
 - Sanggup untuk mengajar (dalam kelompok atau perorangan)
 - Kehidupan yang teruji di dalam Tuhan
 - Laki-laki
- 1 Petrus 5:1-4 – Teladan kesalehan hidup bagi banyak orang.

Pelayan Gereja

Dalam Kisah Para Rasul 6 dan 1 Timotius 3 kita membaca bahwa terkadang berguna untuk menunjuk anggota gereja tertentu dengan tanggung jawab pelayanan yang spesifik. Dijelaskan bahwa para pelayan yang diakui ini harus memiliki tingkat kedewasaan tertentu dalam kehidupan mereka dengan Kristus.

Catatan: Beberapa gereja menggunakan kata “diaken” untuk menggambarkan anggota gereja yang telah diberikan tanggung jawab khusus dalam pelayanan di gereja. Beberapa terjemahan Alkitab juga menggunakan kata ini dalam Kisah Para Rasul 6 dan 1 Timotius 3, tetapi kata ini sebenarnya adalah kata yang sama yang digunakan untuk “pelayan” di banyak tempat lain dalam Perjanjian Baru. Misalnya, itu adalah kata yang sama yang digunakan Yesus ketika dia berkata, “Barangsiaapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu” (Markus 10:43).

Catatan Tentang Rasul: Beberapa gereja menggunakan kata “rasul” untuk menggambarkan beberapa pemimpin gereja, tetapi penggunaan kata tersebut hari ini tidak dapat konsisten dengan persyaratan dasar seorang rasul Perjanjian Baru. Ini karena persyaratan untuk menjadi seorang rasul dalam Perjanjian Baru termasuk telah bersama Yesus dan telah melihat-Nya dalam tubuh-Nya yang telah bangkit (Kisah Para Rasul 1:21-25, 1 Korintus 15:7-9). Tidak ada yang dapat diakui sebagai rasul dengan cara yang sama saat ini. Para pemimpin gereja saat ini tentu saja dapat mengikuti contoh pekerjaan para rasul, tetapi tidak ada yang memenuhi syarat untuk disebut sebagai rasul menurut definisi kata rasul dalam Perjanjian Baru.

Pemimpin untuk Mengikuti Gaya Kepemimpinan Yesus

Banyak orang berpikir bahwa pemimpin yang kuat adalah seseorang yang mampu memberi tahu orang lain apa yang harus dilakukan dan yang mampu mengendalikan orang lain. Ini bukanlah gaya kepemimpinan Yesus. Faktanya, Yesus berkata bahwa para pemimpin tidak boleh “menyalahgunakan kekuasaan” terhadap orang lain (Markus 10:42-45). Contoh Yesus, dan ajaran Alkitab, adalah bahwa pemimpin yang kuat adalah seseorang yang membangun cinta dan persatuan di antara orang-orang. Para murid Yesus sangat ingin menetapkan siapa yang akan mengendalikan orang lain dan siapa yang akan memiliki otoritas, tetapi Yesus berulang kali mengajarkan dan mengingatkan mereka bahwa cara kepemimpinannya berbeda. Dia mendefinisikan gaya kepemimpinannya sebagai melayani (Markus 10:42-45), yang diterapkan dalam berbagai cara, seperti yang tercantum di sini:

- Gaya kepemimpinan Yesus adalah menginvestasikan waktu, energi, dan sumber daya untuk kepentingan orang lain, terutama bagi mereka yang ada dalam perawatannya. (Yohanes 10:7-18, 1 Petrus 5:1-4)
- Gaya kepemimpinan Yesus adalah bekerja dengan orang-orang sesuai dengan keinginan mereka, mengundang mereka untuk mengikutinya tetapi tidak pernah memaksa mereka melakukan sesuatu yang belum siap mereka lakukan (Matius 4:19). Inilah cara Bapa di surga berhubungan dengan Yesus. Bapa tidak pernah memaksa Anak-Nya untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin dilakukan oleh Anak-Nya. Kita melihat contoh dari ini ketika Yesus menyatakan bahwa malaikat akan datang dan menyelamatkannya dari kematian jika dia meminta kepada Bapanya untuk itu. (Matius 26:53) Paulus mengikuti contoh ini dalam hubungannya dengan Filemon. Dia menulis, dalam Filemon 14, “Tetapi tanpa persetujuanmu, aku tidak mau berbuat sesuatu, supaya yang baik itu jangan engkau lakukan seolah-olah dengan paksa, melainkan dengan sukarela.”
- Gaya kepemimpinan Yesus adalah meluangkan waktu dan usaha untuk mencapai pemahaman bersama dengan orang-orang yang ada di bawah perawatan-Nya sebelum membuat keputusan yang akan mempengaruhi mereka. Kita melihat bagaimana Yesus melakukan ini dengan murid-murid-Nya pada perjamuan terakhir (Paskah) dalam Yohanes 13:1-17. Dia mengambil peran sebagai pelayan dan mulai mencuci kaki

para murid. Ketika Petrus tidak ingin Yesus mencuci kakinya, Yesus bisa saja berkata, “Petrus, kamu harus melakukan apa pun yang aku mau.” Tetapi sebaliknya, Yesus menjelaskan apa yang akan terjadi jika Petrus tidak mau Yesus mencuci kakinya. Kemudian, ketika Petrus mengerti, dia dengan senang hati setuju agar Yesus mencuci kakinya. Setelah Yesus mencuci kaki semua orang (termasuk kaki Yudas Iskariot), Yesus menjelaskan lebih lanjut mengapa Dia melakukan apa yang Dia lakukan (Yohanes 13:12-17). Yesus adalah Pemimpin yang kuat karena Dia membantu para pengikut-Nya bekerja sama dengan Dia sesuai dengan keyakinan dan keinginan mereka. Inilah cara seorang pemimpin membangun persatuan yang kuat. Jika persatuan dengan seorang pemimpin didasarkan pada dukungan yang dipaksakan, itu hanya bersifat dangkal dan tidak tulus. Membangun persatuan berdasarkan keinginan sukarela sering kali memakan waktu lebih lama, karena para pemimpin perlu mendengarkan dan berkomunikasi untuk membangun pemahaman dan kesepakatan bersama. Ini penting bagi pemimpin gereja yang bekerja sama dalam kesatuan sebagai sebuah pluralitas, dan juga penting bagi pemimpin gereja yang bekerja dengan semua orang di bawah kepemimpinan mereka.

CATATAN: Beberapa posisi kepemimpinan melibatkan tanggung jawab untuk menangani kejahatan atau pemberontakan. Jenis peran ini memerlukan penegakan hukum dan disiplin. Ini bisa berupa orang tua, kadang-kadang, atau pegawai negeri yang menegakkan hukum sipil, seperti polisi. Ini juga adalah pelayan Tuhan (Roma 13:1-5), tetapi mereka perlu melayani dengan cara yang rendah hati dan penuh kasih.

Preferensi Kepemimpinan

Setiap kali kepemimpinan gereja dalam Perjanjian Baru disebutkan, dua praktik hadir. Ini adalah –

- Kemajemukan pemimpin (penatua) dalam sebuah gereja – Kisah Para Rasul 20:17, Ibrani 13:17, Titus 1:5, 1 Petrus 5:14, dan ayat-ayat lainnya.
- Laki-laki sebagai pemimpin – Yesus memilih Laki-laki untuk dilatih sebagai pemimpin (Markus 3:13-19), dan Paulus mengatakan Laki-laki harus menjadi pemimpin di gereja (1 Timotius 3:1-7, Titus 1:6-9).

Kedua praktik ini adalah preferensi dan bukan masalah benar atau salah. Mereka dicontohkan tetapi tidak diperintahkan.

Praktik laki-laki yang memiliki tanggung jawab untuk kepemimpinan konsisten dengan peran suami sebagai pemimpin dalam pernikahan dan keluarga. Prinsip ini dijelaskan lebih lanjut dalam manual ini di bawah judul, "Suami dirancang untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab", yang terdapat dalam bagian, "Desain dan Tujuan Keluarga". Prinsip ini tidak berarti bahwa laki-laki lebih penting daripada wanita. Mereka memiliki peran yang berbeda karena perbedaan dalam desain. Ini terlihat di awal Alkitab di mana Tuhan menciptakan laki-laki dan wanita menurut gambar-Nya tetapi memberikan mereka peran yang berbeda. Sebuah gereja lebih sehat jika laki-laki mengambil tanggung jawab dengan penuh kasih untuk menjadi pemimpin, sama seperti sebuah keluarga lebih sehat ketika seorang ayah mengambil tanggung jawab dengan penuh kasih untuk memimpin, dengan bantuan dan masukan dariistrinya.

Kemajemukan kepemimpinan dalam sebuah gereja berarti bahwa dua atau lebih pemimpin bekerja sama sebagai sebuah tim. Mereka masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama di gereja, tetapi itu tidak berarti mereka semua melakukan hal yang sama atau bahwa mereka semua menghabiskan waktu yang sama untuk melayani gereja. Kita melihat kemajemukan dalam Perjanjian Baru melalui contoh dan bukan perintah, yang berarti tidak salah bagi sebuah gereja untuk memiliki satu orang yang membuat keputusan kepemimpinan. Sama seperti sebuah keluarga biasanya lebih kuat dengan dua orang tua yang bekerja sama, demikian juga dalam sebuah gereja, biasanya lebih baik jika dua atau lebih pemimpin bekerja sama daripada satu pemimpin tunggal yang membuat keputusan dalam sebuah gereja. Kepemimpinan kolektif bermanfaat dalam beberapa cara:

- Ini adalah cara yang sangat baik untuk memodelkan kasih dan persatuan.
- Ada kebijaksanaan yang lebih besar ketika pengalaman, pengetahuan, dan bakat digabungkan dari lebih dari satu orang.
- Ini memberikan dukungan dan perlindungan bagi para pemimpin.
- Ini melindungi dari keputusan buruk.
- Ini baik untuk mengembangkan kerendahan hati.

Konsensus dalam pengambilan keputusan penting untuk keberagaman kepemimpinan. Ini berbeda dengan membuat keputusan melalui suara mayoritas atau pemimpin senior yang membuat keputusan akhir. Diskusi dengan kerendahan hati diperlukan. Semua pemimpin yang mencapai kesepakatan (konsensus) biasanya memerlukan lebih banyak waktu daripada metode lainnya, tetapi hasilnya sangat sepadan dengan waktu yang dihabiskan. Berikut adalah panduan praktis untuk mencapai konsensus saat membuat keputusan:

- Berdoa bersama.
- Mendengarkan dengan seksama pendapat semua orang dan ajukan pertanyaan untuk memahami alasan di baliknya.
- Validasi orang lain. Tunjukkan penghargaan dan afirmasi.
- Nyatakan kembali pemikiran orang lain tentang suatu masalah dan mengapa sudut pandangnya penting baginya.
- Beri waktu untuk pemrosesan. Keputusan cepat mungkin mengabaikan beberapa masalah.
- Mencari solusi yang mengakomodasi dan memasukkan sudut pandang serta kekhawatiran setiap orang.
- Tunda atau kompromi satu sama lain kapan pun memungkinkan.

CATATAN: Prinsip-prinsip yang sama ini juga penting bagi suami dan istri dalam membuat keputusan. Sebenarnya, mereka penting untuk setiap situasi di mana orang perlu bekerja sama.

Anggota Yang Mendukung Para Pendeta/Gembala

Sebelum Yesus datang, pemimpin rohani Israel adalah orang Lewi. Dalam Bilangan 18:8-32 kita membaca bahwa rencana Tuhan adalah agar siswa Israel menyediakan kebutuhan material bagi orang Lewi, sehingga mereka dapat memiliki waktu yang cukup untuk memberikan pelayanan spiritual bagi semua orang.

Ketika Yesus berada di sini, Dia tidak pernah meminta siapa pun untuk memenuhi kebutuhan-Nya. Namun banyak pengikut-Nya secara sukarela melakukannya. Yesus memberikan petunjuk agar orang-orang berinvestasi dalam harta di surga (Matius 6:19-20) dan bukan dalam harta di bumi. Salah satu cara pengikut Yesus dapat melakukannya adalah dengan memberikan untuk kebutuhan-Nya.

Setelah gereja didirikan dalam Perjanjian Baru, Paulus menjelaskan bahwa dukungan finansial terhadap para pemimpin memungkinkan mereka untuk melayani dengan lebih bebas (1 Timotius 5:17-18). Paulus juga menjelaskan bahwa pemimpin rohani gereja memiliki hak untuk menerima dukungan finansial dari mereka yang mereka layani (1 Korintus 9:3-15). Namun, Paulus tidak menuntut dukungan dari orang-orang, tetapi dia mengajarkan bahwa itu adalah hal yang baik untuk dilakukan secara sukarela oleh anggota gereja.

Yesus berkata, “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” (Matius 6:33) Cara praktis untuk menempatkan Tuhan yang pertama dalam hidupmu adalah dengan mengikuti prinsip yang sama yang diajarkan Tuhan kepada bangsa Israel. Ini adalah memberikan sepersepuluh dari pendapatan Anda kepada Tuhan segera setelah Anda menerimanya, dan kemudian mempercayakan-Nya untuk memenuhi kebutuhan Anda dengan sisa pendapatan Anda. Sebagaimana diajarkan kepada orang-orang Israel, sepersepuluh pertama dari pendapatan mereka (persepuhulan) diberikan kepada Tuhan untuk mendukung pemimpin rohani mereka (Bilangan 18:8-32).

Prinsip memberikan perpuhulan kepada Tuhan adalah cara yang sangat praktis untuk mengekspresikan ibadah kita kepada Tuhan, rasa syukur kita kepada-Nya, dan ketergantungan kita kepada-Nya. Faktanya, semakin kita merasa tidak mampu memberikan perpuhulan, semakin besar kesempatan untuk menunjukkan ketergantungan kita pada Tuhan daripada mempercayai kemampuan kita sendiri untuk mengendalikan hidup kita (Amsal 3:5-6). Ketika orang Israel melakukan ini, Tuhan berkata Dia akan memberkati mereka (Maleakhi 3:10-11), dan prinsip yang sama berlaku untuk kita hari ini. Ini tidak berarti berkat Tuhan akan selalu berupa finansial. Dia suka memberkati kita dengan berbagai cara.

Gereja-gereja Saling Membantu

Seperti yang telah dijelaskan dalam “Desain dan Tujuan Gereja,” Tuhan telah merancang umat-Nya untuk saling membutuhkan satu sama lain guna mencapai hampir setiap tujuan dalam hidup. Kita tidak hanya saling membutuhkan di tingkat pribadi, tetapi juga di tingkat gereja yang bersatu bersama.

Yesus yakin bahwa kesatuan para pengikutnya sangat penting untuk tujuannya menunjukkan kepada dunia siapa dirinya (Yohanes 17:11, 20-23). Ada beberapa aspek dari persatuan ini:

1. Persatuan individu dalam sebuah gereja lokal.
2. Persatuan gereja-gereja di sebuah kota.
3. Persatuan gereja secara nasional di sebuah bangsa.
4. Persatuan gereja secara internasional.

Jenis persatuan ini dicontohkan dalam Perjanjian Baru.

- Dalam Kisah Para Rasul 15, para pemimpin gereja dari berbagai gereja bekerja sama dalam pengambilan keputusan.
- Roma 16 memberikan gambaran tentang banyak gereja yang memiliki hubungan satu sama lain (16:4, 5, 16).
- Dalam 1 Korintus 16:1-4, kita melihat gereja-gereja dari negara lain yang memberikan bantuan keuangan untuk membantu gereja di Yerusalem.

Anggota tubuh Kristus saling membutuhkan satu sama lain, seperti yang diajarkan dengan jelas dalam 1 Korintus 12:12-30. Sebagian besar pendeta menekankan prinsip ini kepada anggota gereja lokal mereka, tetapi banyak yang gagal menyadari bahwa prinsip ini juga berlaku untuk gereja mereka yang membutuhkan gereja lain.

Semakin banyak para pendeta memiliki visi yang sama dengan Kristus – untuk melihat murid-murid dibuat di seluruh kota mereka dan di seluruh dunia, semakin mereka akan melihat betapa mereka membutuhkan gereja-gereja lain.

- Semakin banyak para pendeta ingin mempengaruhi seluruh kota mereka untuk Kristus, semakin mereka akan bekerja menuju kesatuan dengan gereja-gereja lain di kota mereka.
- Semakin banyak para pendeta ingin mempengaruhi seluruh dunia untuk Kristus, semakin mereka akan bekerja menuju persatuan dengan gereja-gereja lain di seluruh dunia.

Standar Keyakinan dan Praktik

Keyakinan kita adalah dasar dari apa yang kita lakukan dan bagaimana kita hidup. Firman Tuhan adalah fondasi dan gereja-Nya adalah tiang penopang kebenaran di dunia (1 Timotius 3:15). Karena itu, keyakinan dan praktik sebuah gereja sangat penting. Berikut adalah ringkasan dari keyakinan dan praktik untuk gereja yang sehat berdasarkan Firman Tuhan.

Keyakinan Dasar (Pernyataan Iman)*

- **Kitab Suci** – Satu-satunya dasar kepercayaan kami adalah Alkitab, 66 kitab dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Alkitab itu unik karena setiap bagian dan setiap kata diilhami oleh Roh Kudus. Itu tanpa kesalahan dalam manuskrip asli, dan telah diturunkan kepada kita dengan sangat akurat. Ini adalah otoritas tertinggi dan terakhir untuk iman dan kehidupan di zaman ini.
- **Tuhan** – Hanya ada satu Tuhan, hadir di mana-mana; tak terbatas dalam kekuasaan dan pengetahuan; sempurna dalam keadilan, kebaikan, dan kasih; Pencipta alam semesta; ada selamanya dalam tiga pribadi—Bapa, Anak, dan Roh Kudus, masing-masing yang memiliki semua atribut Ketuhanan dan karakteristik kepribadian.
- **Manusia** – Tuhan menciptakan manusia pertama dan perempuan pertama menurut gambar-Nya dan menetapkan mereka untuk memerintah dan mengelola bumi. Mereka hidup dalam hubungan yang sempurna dengan Tuhan dan satu sama lain. Tuhan menetapkan pernikahan, yang merupakan persatuan seumur hidup antara seorang pria dan seorang wanita serta dasar untuk melahirkan dan membesarkan anak-anak dalam sebuah keluarga.
- **Kejatuhan** – Manusia dan wanita pertama meragukan kebaikan Tuhan dan memberontak terhadap-Nya. Dalam penghakiman, Tuhan membawa kematian ke dunia dan ciptaan jatuh dari keadaan kesempurnaannya. Sejak saat itu, semua manusia lahir dengan sifat yang korup dan tanpa kehidupan rohani serta berada di bawah murka Tuhan karena dosa mereka.
- **Yesus Kristus** – Allah Bapa, dengan pilihan-Nya sendiri, untuk kemuliaan-Nya sendiri, dan karena kasih-Nya kepada manusia dan wanita yang berdosa, mengutus Putra-Nya, Yesus, Sang Kristus, ke dunia untuk mendamaikan orang-orang berdosa dengan diri-Nya sendiri. Yesus dikandung oleh Roh Kudus dan lahir dari seorang perawan. Dia adalah Tuhan hidup dalam daging, baik Tuhan yang sejati maupun manusia yang sejati. Yesus hidup tanpa dosa dan secara sukarela menderita serta mati sebagai pengganti kita untuk membayar hukuman atas dosa-dosa kita, sehingga memenuhi keadilan Allah dan menyatakan benar semua orang yang percaya hanya kepada-Nya.

- **Kebangkitan** – Tiga hari setelah penyaliban-Nya, Allah membangkitkan Yesus dari kematian dalam tubuh yang sama, meskipun dimuliakan, di mana Ia hidup dan mati. Ia naik ke surga secara jasmani dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa, di mana Ia, satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia, mempersesembahkan syafaat bagi umat-Nya.
- **Keselamatan** – Laki-laki dan perempuan dibebaskan dari hukuman atas dosa-dosa mereka bukan sebagai hasil, secara keseluruhan atau sebagian, dari karya-karya mereka sendiri, kebaikan mereka, atau ibadah agama mereka, tetapi oleh kasih karunia Tuhan yang tidak layak diterima yang diberikan melalui kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Tuhan mengampuni dan menerima semua orang yang menaruh iman mereka hanya kepada Kristus untuk keselamatan mereka.
- **Roh Kudus** – Roh Kudus telah datang ke dunia untuk mengungkapkan dan memuliakan Kristus, untuk meyakinkan priadanwanitaakan dosa-dosamereka,danuntukmemberikan kehidupan baru kepada semua yang menaruh iman mereka pada Kristus. Dia secara permanen tinggal di dalam diri orang percaya sejak saat kelahiran rohani, membimbing mereka ke dalam kebenaran, dan memberdayakan mereka untuk hidup yang menyenangkan bagi Tuhan.
- **Jaminan** – Semua yang dilahirkan kembali oleh Roh dapat, melalui janji-janji pasti dari Tuhan, sepenuhnya diyakinkan bahwa Tuhan akan menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulainya dalam diri mereka. Mereka dimeterai dengan Roh Kudus, yang merupakan jaminan dari Tuhan, menjamin warisan kekal mereka. Perbuatan baik bukanlah dasar penerimaan oleh Tuhan, tetapi seiring para percaya tumbuh dalam melakukan kebaikan, mereka tumbuh dalam keyakinan bahwa mereka benar-benar anak-anak Tuhan dan bahwa mereka akan bersama Tuhan ketika mereka mati.
- **Kedatangan Masa Depan Yesus** – Tuhan Yesus Kristus akan secara fisik kembali ke bumi untuk memerintah dalam kemuliaan. Dia akan membangkitkan orang mati dan menghakimi dunia dengan kebenaran. Orang-orang jahat akan dikirim ke hukuman kekal. Orang-orang yang benar akan menerima tubuh yang abadi dan disambut dalam persekutuan abadi dengan Tuhan di dunia di mana segala sesuatu akan diperbarui.

- **Baptisan dan Perjamuan Kudus** – Yesus memerintahkan agar mereka yang percaya kepada-Nya dibaptis dalam air sebagai pernyataan iman dan simbol kelahiran baru dalam Kristus. Dia juga memerintahkan para pengikut-Nya untuk mengingat-Nya dengan mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus, yang mengingatkan kita akan kematiannya, kebangkitan-Nya, dan kedatangan-Nya yang akan datang.
- **Gereja** – Semua orang percaya sejati, baik Yahudi maupun bukan Yahudi, laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin—orang-orang dari segala usia dan ras—membentuk Gereja di seluruh dunia sebagai keluarga Allah. Mereka harus berkumpul di gereja-gereja lokal untuk ibadah, doa, persekutuan, dan pengajaran, agar menjadi serupa dengan gambar Kristus dan diperlengkapi untuk melaksanakan “Perintah Agung” yang diberikan Kristus kepada para pengikut-Nya.

[*Pernyataan Iman di atas berasal dari Arsip Gereja-gereja Amanat Agung, <https://www.gccweb.org/statement-of-faith>, diakses tanggal 4/4/2024]

Nilai dan Praktik

Nilai-nilai dan praktik-praktik gereja yang sehat dirangkum dalam tiga buku panduan Dasar (Buku 1, 2, dan 3). Selain itu, beberapa pedoman lain dari Kitab Suci juga dapat membuat perbedaan besar dalam kesehatan gereja lokal. Ini tercantum di sini.

- **Bagaimana Tuhan Berbicara** – Tuhan berbicara melalui Roh-Nya, dan Roh-Nya berbicara melalui firman tertulis Tuhan. Firman-Nya yang tertulis sudah lengkap, tanpa perlu tambahan lagi. Roh Kudus membantu anggota tubuh Kristus untuk memahami firman tertulis dan cara menerapkannya. Pengalaman seperti mimpi, wahyu, dan peristiwa semuanya tunduk pada penafsiran anggota tubuh Kristus saat mereka mempercayai Roh Tuhan untuk membantu mereka menafsirkan semua pengalaman hidup sesuai dengan kebenaran tertulis Tuhan. Contoh dari ini ditemukan dalam 1 Korintus 14:29-33.
- **Karunia Bahasa** – Karunia bahasa yang asli (kadang disebut “lidah”) yang kita baca dalam Kisah Para Rasul 2:5-12, terjadi di Yerusalem ketika orang-orang Yahudi dari banyak negara

lain mengunjungi Yerusalem. Tuhan memberi para rasul kemampuan untuk memberitahu para pengunjung ini tentang Yesus Kristus dalam bahasa yang belum dipelajari oleh para rasul. Dengan takjub, para pendengar mendengar para rasul berbicara dalam bahasa mereka sendiri! Kemampuan ini diberikan oleh Roh Kudus. Kemudian dalam Perjanjian Baru, Paulus membahas penyalahgunaan karunia ini di gereja Korintus, ketika orang-orang meniru karunia ini dengan berbicara dan berdoa dengan cara yang tidak dipahami oleh siapa pun – baik pembicara maupun mereka yang mendengar pembicara (1 Korintus 14:1-28). Paulus berkata bahwa dia berbicara dalam bahasa (lidah) lebih banyak daripada mereka (dia tahu bahasa Aram, Yunani, dan Ibrani), tetapi dia berkata bahwa dia lebih suka berbicara lima kata yang bisa dipahami orang daripada 10.000 kata yang tidak bisa dipahami orang (1 Korintus 14:19). Hari ini, jika seseorang mengeluarkan suara yang bukan merupakan bahasa yang dipahami oleh orang yang mendengarnya, itu adalah praktik yang tidak ditemukan dalam Alkitab. Tetapi jika seseorang yang belum pernah belajar bahasa Mandarin tiba-tiba berbicara bahasa Mandarin dengan sempurna, dan setidaknya satu orang yang mendengarnya mengerti bahasa Mandarin, ini adalah jenis kemampuan yang sama yang diberikan oleh Roh Kudus yang kita baca dalam Kisah Para Rasul 2:5-12. Pendengar yang berbicara bahasa Mandarin kemudian dapat menerjemahkan bahasa Mandarin tersebut kepada pendengar lainnya. Apa pun yang berbeda dari ini adalah tidak sesuai dengan Alkitab. Kita juga membaca dalam 1 Korintus 14:13-19 bahwa tidak menguntungkan bagi seseorang untuk berbicara atau berdoa dengan cara yang mereka sendiri tidak mengerti apa yang mereka katakan. Jika praktik-praktik yang tidak sesuai dengan Alkitab diizinkan di sebuah gereja, hasilnya pada akhirnya akan menjadi kebingungan.

- **Penyembuhan** – Memang benar bahwa Tuhan dapat menyembuhkan hari ini, tetapi seorang percaya tidak boleh menganggap bahwa Tuhan akan menyembuhkannya sebelum dia menerima tubuh barunya setelah Tuhan kembali. Tuhan selalu mampu menyembuhkan, dan Dia menyembuhkan orang dengan berbagai cara. Tetapi jika seseorang mengatakan bahwa Tuhan akan selalu menyembuhkan ketika seorang Kristen benar-benar percaya, itu adalah ajaran palsu dan berbahaya. Memang benar bahwa Tuhan akan

menyembuhkan setiap orang ketika Dia memberikan setiap orang percaya tubuh baru setelah kedatangan-Nya, tetapi adalah salah untuk mengatakan bahwa Tuhan akan selalu segera menyembuhkan jika kita berdoa dengan iman. Bapa tidak menjawab permohonan Yesus untuk menghilangkan penderitaan (Lukas 22:42) dan Tuhan tidak menjawab doa Paulus untuk menghilangkan duri dalam dagingnya (2 Korintus 12:7-10). Doa Paulus tidak menghasilkan kesembuhan bagi Trofimus dalam 2 Timotius 4:20. Pengajaran palsu bahwa Tuhan selalu menyembuhkan ketika kita berdoa dengan iman yang tulus telah menyebabkan banyak orang Kristen takut bahwa mereka tidak benar-benar percaya kepada Tuhan, atau bahwa mereka bukanlah orang percaya sejati karena Tuhan tidak menjawab doa-doa mereka. Teman-teman Ayub (dalam Kitab Ayub di Alkitab) menyatakan bahwa Ayub menderita secara fisik karena dia memiliki dosa tersembunyi dalam hidupnya. Tetapi kemudian dalam Kitab Ayub, Tuhan berkata bahwa teman-temannya membuat tuduhan palsu (Ayub 42:7-8). Tuhan menggunakan penderitaan dalam kehidupan Ayub untuk tujuan yang baik, dan sering kali Tuhan menggunakan penderitaan dalam kehidupan anak-anak-Nya hari ini untuk tujuan yang baik (Ibrani 12:4-11).

Lampiran 1

Langkah Praktis

untuk Menjadi Orang Tua Rohani

Banyak orang Kristen, termasuk pendeta, menjadi sibuk dengan berbagai macam kegiatan gereja. Beberapa orang dilatih untuk menjadi pemimpin kementerian seperti musik, kegiatan pemuda, dan proyek pelayanan. Tetapi yang sering hilang di gereja adalah orang-orang yang akan membantu orang lain tumbuh secara rohani. Ini adalah keinginan yang dimiliki Yesus untuk semua pengikut-Nya (Matius 28:18-20). Berikut adalah beberapa langkah praktis bagi seseorang untuk mulai membantu orang lain tumbuh secara rohani. Lima langkah pertama sangat baik untuk digunakan orang tua dengan anak-anak mereka.

Kualifikasi yang diperlukan

- Anak Tuhan yang sudah lahir baru
- Memiliki kemampuan membaca
- Memiliki keinginan untuk membantu orang lain
- Menyediakan satu jam dalam jadwal mingguan untuk bertemu dengan orang-orang

Langkah-langkah

Langkah-langkah berikut bukanlah aturan, melainkan saran praktis. Mereka dapat disesuaikan sesuai kebutuhan.

Langkah 1. **Persiapkan diri** untuk memimpin studi Alkitab sederhana dengan menuliskan lima pertanyaan studi Alkitab ini dan simpan di dalam Alkitab Anda. Anda dapat menggunakan meskipun Anda belum banyak membaca Alkitab dan bahkan tanpa mempersiapkan sebelumnya (meskipun persiapan dapat membantu). Langkah 5 menjelaskan bagaimana Anda akan menggunakan.

- a. Apa yang dikatakan bagian ini tentang Tuhan?
- b. Apakah ada contoh yang bisa diikuti?
- c. Apakah ada perintah yang harus ditaati?

- d. Apakah ada janji untuk diklaim?
- e. Apakah ada peringatan untuk diperhatikan?

Langkah 2. **Berdoalah** dan minta kepada Tuhan untuk membantumu menemukan satu orang lain yang ingin membaca dan mendiskusikan Alkitab bersamamu.

Langkah 3. **Tanyakan kepada teman-teamanmu** (Kristen atau non-Kristen) apakah mereka ingin membaca dan mendiskusikan Alkitab bersamamu.

Langkah 4. Ketika Anda menemukan satu orang yang tertarik untuk membaca dan mendiskusikan Alkitab dengan Anda, atur waktu di mana kalian berdua bisa bertemu selama 20 menit atau lebih.

Langkah 5. Ketika Anda bertemu dengan teman Anda, ikuti pedoman ini:

- a. Pilih bagian mana saja dari Alkitab untuk dibaca. Bisa setengah bab atau satu bab penuh.
- b. Berdoalah dengan suara nyaring untuk meminta Tuhan membantumu memahami apa yang kamu baca.
- c. Bacalah bagian tersebut dengan suara nyaring bersama-sama.
- d. Carilah jawaban untuk salah satu dari lima pertanyaan, dimulai dengan yang pertama tentang Tuhan.
- e. Berdoalah dan mintalah kepada Tuhan untuk membantumu mengingat apa yang telah kamu pelajari (sebaiknya bergantian berdoa dengan suara keras).

Langkah 6. Tanyakan kepada temanmu apakah mereka ingin bertemu denganmu lagi dan melanjutkan membaca serta mendiskusikan bagian berikutnya dari Alkitab.

Langkah 7. Jika temanmu ingin bertemu lagi, dorong mereka untuk berdoa dan meminta Tuhan membantu mereka menemukan teman lain yang ingin bergabung dengan kalian berdua untuk membaca dan berdiskusi.

Langkah 8. Teruslah bertemu dengan teman-teamanmu untuk membaca dan berdiskusi. Jika hanya ada dua orang, itu baik. Jika ada lebih banyak, itu juga baik. Ketika Anda memiliki kelompok enam orang atau lebih, bagi mereka menjadi dua kelompok untuk membaca dan diskusi. Ketika kalian pertama kali berkumpul, kalian akan mulai

sebagai kelompok besar dan meminta bantuan Tuhan. Kemudian bagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk membaca dan berdiskusi (Ini memungkinkan interaksi yang lebih personal.). Setelah Anda selesai membaca dan berdiskusi, Anda dapat bergabung kembali sebagai kelompok besar.

Langkah 10. Saat Anda mengenal anggota kelompok, Anda dapat menanyakan secara pribadi tentang pertumbuhan rohani mereka. Apakah mereka memiliki kepastian keselamatan? Apakah mereka sudah dibaptis? Apakah mereka memiliki sesuatu yang ingin mereka minta bantuan Tuhan? Apakah ada bagian dari hidup mereka di mana mereka ingin menjadi lebih kuat? Jika seseorang menunjukkan keinginan untuk tumbuh bersama Tuhan, tanyakan kepada mereka apakah mereka juga ingin bertemu bersama di waktu yang berbeda. Kemudian habiskan waktu sebanyak yang mereka inginkan bersama mereka. Sekarang Anda memiliki kesempatan untuk menjadi orang tua rohani bagi mereka. Seperti seorang ayah atau ibu yang mengorbankan waktu, energi, dan uang mereka untuk anak mereka setiap hari, Anda dapat menginvestasikan waktu, energi, dan uang Anda untuk meningkatkan persahabatan Anda dengan orang Kristen muda ini dan untuk mendorong serta membantu mereka di setiap aspek kehidupan mereka. Jika Anda tidak yakin bagaimana cara membantu mereka, Anda bisa meminta saran dari pemimpin Kristen lainnya, seperti pendeta Anda.

Langkah 11. Seiring dengan pertumbuhan kelompok, akan baik untuk meminta kepada Tuhan agar menyediakan seorang pemimpin lain yang dapat bekerja sama dengan Anda dan membantu membuat keputusan untuk apa yang bermanfaat bagi kelompok atau kebutuhan individu dalam kelompok. Sampai Tuhan menyediakan seorang pemimpin pendamping, penting bagi pemimpin kelompok untuk sering berdiskusi dengan pendetanya. Akan lebih baik jika tidak membuat keputusan tentang kelompok sampai Anda sepakat dengan pendeta Anda atau dengan pemimpin yang lain.

Langkah 12. Jika kelompok terus merasa nyaman satu sama lain, tanyakan kepada mereka apakah mereka ingin menyanyikan satu atau dua lagu pujian kepada Tuhan. Penyanyiannya dapat dilakukan sebelum pembacaan Alkitab atau setelah waktu doa terakhir – sesuai dengan preferensi kelompok.

Langkah 13. Teruslah bertemu dengan kelompok secara teratur. Hal lain yang bisa Anda lakukan dengan kelompok adalah berbagi perjamuan (juga disebut makan malam Tuhan atau memecah-mecah

roti) bersama-sama. Ini dapat dilakukan dengan sangat sederhana menggunakan sepotong roti dan segelas jus anggur yang terbuat dari bubuk minuman berperisa anggur dalam kemasan atau apa pun yang tersedia. Bacalah sebuah bacaan singkat bersama yang membantu Anda mengingat pengorbanan Yesus untuk dosa kita. Roti dapat dibagikan terlebih dahulu dan setiap orang memecahkan sepotong. Kemudian, bagikan jus tersebut dan setiap orang dapat mencelupkan potongan roti mereka ke dalam jus sebelum memakannya. Dorong orang-orang untuk mengucapkan doa singkat sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan atas pengorbanan-Nya. Menyanyikan satu atau dua lagu setelah doa dapat membantu dengan sikap ibadah. Waktu persekutuan seperti ini dapat dilakukan sesering yang diinginkan oleh kelompok. Praktik yang baik adalah setidaknya sekali sebulan, karena pengorbanan Yesus untuk semua dosa kita adalah dasar dari hubungan kita dengan Tuhan dan itu adalah sesuatu yang perlu kita ingat dengan jelas dalam perjuangan harian kita melawan godaan di dunia yang penuh dosa.

Langkah 14. Saat pemimpin berdoa dan memikirkan kebutuhan kelompok, akan ada saat-saat ketika dia akan melihat kebutuhan untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran tertentu dari Alkitab. Dia harus melakukannya sebagai pengganti studi Alkitab dan diskusi biasa. Dan karena diskusi seringkali bermanfaat, hal itu juga dapat dilakukan setelah pesan disampaikan.

Langkah 15. Ketika hal-hal di atas dipraktikkan secara teratur, Tuhan telah memberikan anugerah untuk bagian lain dari keluarga abadi-Nya untuk dibentuk! Ini adalah gereja-Nya dan Dia akan terus membantu Anda merawat saudara-saudara terkasih yang menjadi milik-Nya. Satu area lagi yang bisa Anda bantu praktikkan kepada keluarga rohani baru ini adalah mengajarkan mereka apa yang dikatakan Alkitab tentang menjadikan Tuhan yang pertama dalam keuangan pribadi mereka. Dengan bantuan pendeta Anda, Anda dapat menyiapkan studi Alkitab tentang subjek memberi. Ini akan membantu anggota berkembang dalam hubungan mereka dengan Tuhan, dan bantuan keuangan mungkin disediakan untuk para pemimpin dan pelayanan gereja baru ini. Kerendahan hati dan ketergantungan pada Tuhan harus dipraktikkan agar tekanan dan ekspektasi tidak diterapkan pada anggota kelompok.

Ketika seorang saudara menyelesaikan semua langkah ini dan dia terus melakukan hal-hal yang sama dengan kelompok, dia akan melakukan pekerjaan dasar seorang pendeta! Ketika dia terus membantu orang-orang mengenal Alkitab dan tumbuh bersama

Tuhan, dia akan menjadi lebih dewasa dan efektif sebagai pelayan Tuhan. Saudari dapat mengambil langkah-langkah ini untuk membantu orang lain tumbuh secara rohani, tetapi akan lebih baik jika dia tidak memiliki tanggung jawab sebagai pendeta gereja, seperti yang kita lihat dalam Kitab Suci.

Sertifikat Penghargaan

Ketika Tuhan telah memberikan anugerah kepada seseorang untuk membentuk keluarga rohani lain seperti yang dijelaskan di sini, pendeknya dan pelatih berkualitas lainnya dapat memberikan pengakuan mereka dengan menandatangani sertifikat untuk menjadi **Orang Tua Rohani**. Jika diinginkan, sertifikat tersebut juga dapat diberikan sebelum seseorang menyelesaikan semua langkah ini. Misalnya, jika seorang anggota gereja membantu dua orang atau lebih untuk tumbuh secara rohani selama periode waktu tertentu, seperti satu tahun, akan baik untuk mengakui kesetiaan mereka dengan memberikan sertifikat sebagai **Orang Tua Rohani**.

Lampiran 2

Langkah Praktis

untuk Menjadi Pemimpin Rohani yang Dewasa

Setelah Anda membantu seseorang mulai tumbuh dalam hidup mereka dengan Tuhan, Anda dapat terus membantu mereka menjadi pemimpin rohani yang matang. Ini adalah keinginan Tuhan untuk setiap anak-Nya. Kita melihat ini dalam instruksi Yesus kepada pengikut pertamanya ketika dia berkata, “Ajarlah semua murid masa depan untuk melakukan semua yang telah aku ajarkan kepadamu” (diinterpretasikan dari Matius 28:20). Paulus kemudian menulis dalam Efesus 4:12-13 bahwa tujuan gereja adalah untuk “memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, kita **semua** telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, **kedewasaan penuh**, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus..” Paulus secara khusus mengatakan kepada Timotius untuk mempercayakan ajarannya kepada orang-orang yang dapat dipercaya yang juga akan mampu mengajarkan orang lain (2 Timotius 2:2).

Berikut adalah langkah-langkah praktis yang dapat Anda ambil untuk menjadi pengikut Kristus yang dewasa atau langkah-langkah yang dapat Anda ambil untuk membantu orang lain menjadi pengikut Kristus yang dewasa.

CATATAN: Langkah-langkah ini tidak harus dilakukan dalam urutan yang diberikan. Anda dapat menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan orang tersebut. Atau Anda bisa melakukan sebagian dari satu langkah sambil juga mengerjakan langkah yang berbeda.

Langkah 1. Ikuti langkah-langkah praktis yang tercantum di bagian sebelum ini, berjudul, “Langkah Praktis untuk Menjadi Orang Tua Rohani.” Teruslah secara teratur membantu orang lain tumbuh. Jika Anda membantu sekelompok orang, adalah baik bagi orang tua rohani untuk terus membantu anak-anak rohani mereka.

Langkah 2. Bantu seseorang dalam kelompok Anda tumbuh bersama Tuhan dengan membantu mereka mempelajari Buku 1, “Dasar-dasar tentang Tuhan.” Diskusikan setiap subjek dengan mereka dan bantu mereka mencatat pengamatan mereka di bagian

jurnal dari manual seperti yang dijelaskan dalam instruksi di awal manual. Ini adalah buku kerja yang akan membantu mereka tumbuh dalam pemahaman tentang Tuhan dan seluruh Alkitab, yang akan memberikan fondasi yang kuat untuk hubungan seumur hidup mereka dengan-Nya. Manual ini adalah alat yang dapat mereka gunakan sepanjang hidup mereka.

Langkah 3. Bantu orang yang sama melalui Buku 2, “Dasar-dasar Pelatihan Tuhan.” Tidak ada yang akan pernah menyelesaikan buku ini sepenuhnya, tetapi hal yang penting adalah membantu orang tersebut mempraktikkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam masing-masing dari 15 Dasar sehingga mereka dapat terus membuat kemajuan. Setiap kehidupan orang terus berubah dalam banyak hal, jadi akan selalu ada cara baru untuk menerapkan masing-masing prinsip ini. Itulah sebabnya ini adalah “Dasar-dasar” penting untuk semua kehidupan kita! Ada halaman ringkasan di dekat akhir manual yang berjudul, “Karakteristik Pengikut Kristus yang Menerapkan Dasar-Dasar”. Ini akan membantu memberikan gambaran tentang berapa banyak prinsip-prinsip ini yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Catatan: Jangan hanya fokus pada halaman ini, tetapi bantu orang tersebut memahami dan menerapkan ayat-ayat Alkitab yang menjelaskan masing-masing dari 15 Dasar.)

Langkah 4. Bantu orang yang sama untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Alkitab tentang Pernikahan dan Keluarga seperti yang dijelaskan dalam manual ini, Buku 3, “Dasar-Dasar Keluarga.” Manual ini juga merupakan alat yang dapat digunakan seumur hidup.

Langkah 5. Bantu orang tersebut memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Alkitabiah tentang “Dasar-Dasar Keluarga Rohani (Gereja)” seperti yang dijelaskan dalam manual ini, Buku 3.

Langkah 6. Bantu orang tersebut melatih satu atau dua orang lain yang ingin mengenal Tuhan dan hidup dalam ketaatan kepada-Nya. Saat dia membantu orang lain melalui langkah-langkah menuju kedewasaan ini, peserta pelatihan Anda akan tumbuh lebih dalam kedewasaannya sendiri, sama seperti Anda tumbuh lebih banyak dengan membantu mereka!

Kedewasaan

Ketika seseorang telah berkembang dalam pemahaman mereka tentang Tuhan dan mempraktikkan semua Dasar, hidup mereka akan memiliki lebih banyak sukacita, kedamaian, dan kasih (buah

Roh) daripada sebelumnya. Hidup mereka akan lebih memuaskan dan orang lain akan senang berada di sekitar mereka karena mereka sangat penuh kasih dan membantu. Roh Tuhan akan membantu mereka untuk menjadi lebih seperti Yesus Kristus daripada sebelumnya!

Pengikut Yesus Kristus yang dewasa adalah orang-orang terpenting untuk membantu dunia yang sangat rusak. Mereka adalah orang-orang yang tahu bagaimana bekerja sama dengan Pencipta dunia dan Juruselamat dunia. Dunia membutuhkan pengikut Yesus Kristus yang dewasa di setiap aspek kehidupan – bisnis, pendidikan, musik, pemerintahan, keadilan sosial, dan segala jenis layanan sosial. Pengikut Kristus yang dewasa menjadi ayah, ibu, suami, istri, dan pemimpin terbaik dalam semua aspek kehidupan. Semua ini adalah kenyataan yang sebenarnya karena kita diciptakan untuk menikmati setiap aspek kehidupan dengan cara yang paling penuh bersama Pencipta kita. Hidup tanpa dia merugikan semua orang.

Rencana Praktis untuk Melatih Murid Dewasa

Ketika Tuhan memberi kesempatan untuk membantu lebih dari satu orang tumbuh menjadi dewasa, adalah yang terbaik untuk membantu mereka belajar bersama dalam konteks kelompok, daripada Anda selalu bertemu dengan masing-masing secara terpisah. Ini bisa menjadi waktu untuk membentuk Kelompok Pelatihan Pemuridan (Lihat Lampiran 3).

Alasan lain untuk pembentukan Kelompok Pelatihan Pemuridan adalah bahwa kompleksitas banyak hubungan dalam keluarga rohani dapat sangat menguras energi. Sangat mudah terjebak dalam pemeliharaan gereja dan kehilangan fokus pada apa yang ditekankan Yesus ketika Dia berada di sini. Bagian utama dari pelayanan Yesus adalah melatih pemimpin yang pada gilirannya akan melatih pemimpin lainnya (perbanyak murid). Untuk melakukan ini, Yesus membentuk sekelompok dua belas untuk belajar bersama prinsip-prinsip pemuridan. Ketika Dia pergi, Dia memerintahkan mereka untuk melakukan hal yang sama yang telah Dia latih kepada mereka (Matius 28:18-20).

Karena kita tidak memiliki kualitas pelatih yang sama seperti Yesus, lebih baik memulai dengan kelompok yang lebih kecil. Kelompok ini dapat disebut sebagai "Kelompok Pelatihan Pemuridan." Tergantung pada ukuran gereja, pada akhirnya akan ada beberapa Kelompok Pelatihan Pemuridan.

Lampiran 3

Kelompok Pelatihan Pemuridan

TUJUAN dari Kelompok Pelatihan Pemuridan

- Saling membantu untuk maju dalam membangun hubungan dengan Tuhan
- Saling membantu untuk membuat kemajuan dalam hubungan dengan keluarga jasmani dan keluarga rohani
- Saling membantu untuk maju dalam menjangkau non-Kristen dan melatih murid-murid

DESAIN Kelompok Pelatihan Pemuridan

- Tiga hingga enam orang (empat adalah jumlah yang ideal) sehingga setiap anggota dapat membagikan apa yang mereka lakukan dengan masing-masing dari tiga tujuan untuk kelompok tersebut
- Sebaiknya anggota kelompok semuanya laki-laki atau semua perempuan, untuk memberikan lebih banyak kebebasan dalam berbagi secara pribadi
- Bertemu pada waktu yang berbeda dari saat persekutuan gereja bertemu.
- Akhirnya beberapa anggota kelompok akan ingin membentuk Kelompok Pelatihan Pemuridan yang baru. Mirip dengan anak-anak yang tumbuh dewasa dan memulai keluarga mereka sendiri, para murid akan matang, menjadi orang tua rohani, dan memulai keluarga rohani mereka sendiri. Perkalian orang tua rohani adalah tujuan yang diberikan Yesus, dan yang kita doakan dan upayakan.

FUNGSI Kelompok Pelatihan Pemuridan

- Kelompok PP (Pelatihan Pemuridan) akan memutuskan seberapa sering mereka akan bertemu. Bergantung pada faktor-faktor dalam hidup mereka, frekuensi pertemuan

mereka bisa berkisar dari mingguan hingga bulanan.

- Pada setiap pertemuan, setiap anggota kelompok akan berbagi apa yang terjadi di setiap area yang tercantum di bawah Tujuan Kelompok PP. Idealnya, setiap orang baiknya berbagi sesuatu yang mendorong dan sesuatu yang menantang yang terjadi dalam hidup mereka di setiap area tujuan.
- Nasihat, ide, instruksi, dan strategi akan dilakukan selama waktu bersama. Firman Tuhan harus selalu menjadi dasar untuk pembelajaran dan praktik. Mereka yang berpengalaman dan dewasa akan membagikan pelajaran yang telah mereka pelajari. Seperti yang telah disarankan sebelumnya, tiga buku panduan pelatihan, Dasar-dasar tentang Tuhan, Dasar-dasar Pelatihan Tuhan, dan Dasar-dasar Keluarga Tuhan adalah alat yang berguna untuk melatih para murid.
- Tindak lanjut dari rencana, harapan, dan komitmen masa lalu akan dibahas. Tujuannya bukan untuk mengutuk kegagalan, tetapi untuk mendorong dan membangun.
- Saling mendoakan untuk satu sama lain selalu penting.

Lampiran 4

Penghargaan dan Sertifikat

Manual Pelatihan Dasar ini tidak sama dengan buku teks. Mereka adalah alat untuk belajar dan mempraktikkan apa yang Tuhan berikan kepada kita dalam Alkitab. Mereka yang menggunakan manual ini untuk tumbuh dalam kehidupan mereka dengan Tuhan akan dilatih dengan cara yang mirip dengan bagaimana Yesus melatih murid-murid dekat-Nya. Ketika Dia pergi, mereka sudah memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin gereja yang telah dimulai oleh Yesus. Berikut adalah beberapa saran untuk cara di mana orang dapat diakui atas pertumbuhan mereka dengan Tuhan dalam penggunaan Manual Pelatihan Dasar.

Ketika seseorang menyelesaikan persyaratan untuk masing-masing berikut, mereka dapat diberikan sertifikat untuk masing-masing:

1. Buku 1 – Dasar-dasar tentang Tuhan
2. Buku 2 – Dasar-dasar Pelatihannya Tuhan
3. Buku 3 – Dasar-Dasar Keluarga Allah
4. Bacalah Alkitab secara lengkap
5. Pelatihan Praktis untuk Menjadi Orang Tua Rohani

Para wanita yang memenuhi SEMUA persyaratan berikut dapat diakui sebagai ***Pelatih Wanita Saleh***, dan juga akan menerima sertifikat.

1. Buku 1 – Dasar-dasar tentang Tuhan
2. Buku 2 – Dasar-dasar Pelatihannya Tuhan
3. Buku 3 – Dasar-Dasar Keluarga Allah
4. Bacalah Alkitab secara lengkap
5. Pelatihan Praktis untuk Menjadi Orang Tua Rohani melalui Langkah 10 (di akhir Buku 3 – Dasar-Dasar Keluarga Tuhan)
6. Persetujuan dari para pemimpin gerejanya, suaminya (jika sudah menikah), dan anggota gerejanya untuk menjadi pelatih wanita.

Para pria yang memenuhi SEMUA persyaratan berikut dapat diakui sebagai ***Pelayan Yang Diamanatkan Tuhan*** dan akan diberikan sertifikat yang menyatakan pengakuan ini.

1. Buku 1 – Dasar-dasar tentang Tuhan
2. Buku 2 – Dasar-dasar Pelatihannya Tuhan
3. Buku 3 – Dasar-Dasar Keluarga Allah
4. Bacalah Alkitab secara lengkap
5. Pelatihan Praktis untuk Menjadi Orang Tua Rohani dan terus memimpin kelompok yang berkembang dalam kehidupan mereka dengan Kristus (di akhir Buku 3 – Dasar-Dasar Keluarga Allah)
 - Telah membaptis seseorang.
 - Telah memimpin waktu persekutuan (Perjamuan Kudus atau pemecahan roti).
6. Persetujuan dari para pemimpin gerejanya, istrinya (jika sudah menikah), dan anggota gerejanya untuk menjadi pendeta
7. Persetujuan dari para pendeta yang mengenalnya dengan baik bahwa dia memenuhi kualifikasi sebagai penatua dalam 1 Timotius 3 dan Titus 1.